

**PENERAPAN PROGRAM BINA BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUT THOLIBIN SAMPUNG
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI



**OLEH :
RIKO SETIYAWAN
NIM. 2021620101043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

**PENERAPAN PROGRAM BINA BACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUT THOLIBIN SAMPUNG
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S-1)



Oleh :

Riko Setiyawan

NIM. 2021620101043

Pembimbing

Siti Khusnul Faizah, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALI SONGO NGABAR PONOROGO
2025**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 61471 Telp (0352) 314309
Website: <https://www.ngabar.ac.id/> E-mail: info@ngabar.ac.id

Hal : Nota Dinas
Lamp. : 5 (Lima) Exemplar
An. Riko Setiyawan

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Riko Setiyawan
NIM : 2021620101043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an Dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta
Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin
Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 18 Juni 2025
Pembimbing

Siti Khusem Faizah, M.Pd.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siron Ponorogo 63471 Telp. 03152/ 314309
Website: <https://iaim-ngabar.ac.id/> E-mail: iaim-ngabar@iaim-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Nama : Riko Setiyawan

NIM : 2021620101043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

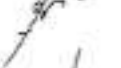
Telah diujikan dalam sidang munagasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang	: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd	()
Sekretaris	: Iin Supriyanti, M.Pd.I	()
Penguji	: Dr. A'ang Yusril Musyafa, M.M	()

Ponorogo, 12 Juli 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2101069102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riko Setiyawan

NIM : 2021620101043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholhbin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia menerima sanksi

Ponorogo, 25 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,


Riko Setiyawan
NIM 202620101043

ABSTRAK

Setiyawan, Riko. Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. *Skripsi*. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Walisongo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Siti Khusnul Faizah, M.Pd.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap peserta didik Muslim. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk menjawab tantangan ini, madrasah menerapkan Program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) sebagai upaya sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. 2) Untuk mengetahui penerapan Program Bina Baca Qur'an pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. 3) Untuk mengetahui dampak penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan awal peserta didik masih rendah, mayoritas belum mampu membaca huruf hijaiyah secara tepat, terbata-bata saat membaca ayat, dan belum memahami kaidah tajwid dasar; (2) program BBQ diterapkan dengan metode Utsmani, latihan (drill), dan bimbingan individual yang intensif di luar jam pelajaran utama, serta adanya evaluasi secara berkala; (3) program ini memberikan dampak positif yang signifikan, yaitu meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman dan penerapan hukum tajwid, pelafalan makhraj huruf yang benar, bertambahnya minat belajar Al-Qur'an, serta tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam membaca Al-Qur'an secara tartil baik di kelas maupun di hadapan umum.

Kata Kunci: Bina Baca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca, Penerapan.

ABSTRACT

Setiawan, Riko. *The Implementation of the Al-Qur'an Reciting Development Program in Improving the Qur'anic Reading Ability of Grade VII Students at Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo in the Academic Year 2024–2025*. Undergraduate Thesis. 2025. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, Walisongo Islamic Boarding School, Ngabar Ponorogo. Supervisor: Siti Khusnul Faizah, M.Pd.

The ability to read the Qur'an properly and correctly is an essential skill that every Muslim student must possess. However, many Grade VII students at Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo are still unable to recite the Qur'an in a tartil manner and in accordance with tajwid rules. To address this challenge, the school implements the Al-Qur'an Reciting Development Program (*Bina Baca Al-Qur'an* or BBQ) as a structured and systematic effort to improve students' Al-Qur'an reciting skills.

This study aims to: (1) identify the Al-Qur'an reciting ability of Grade VII students at MTs Darut Tholibin Sampung Ponorogo in the academic year 2024–2025, (2) describe the implementation of the Al-Qur'an Reciting Development Program for these students, and (3) analyze the impact of the program on improving their Al-Qur'an reciting ability. This research uses a qualitative case study method, with data collected through observation, interviews, and documentation.

The findings reveal that: (1) the students' initial reciting skills were generally low; most were unable to pronounce hijaiyah letters correctly, read fluently, or apply basic tajwid; (2) the BBQ program was implemented through the Utsmani method, drill exercises, and intensive individual guidance outside regular class hours, with periodic evaluations; and (3) the program had a significant positive impact by improving fluency, tajwid application, accurate articulation of makhraj, increasing motivation to study the Al-Qur'an, and fostering self-confidence in public recitation.

Keywords: Al-Qur'an Reciting Development, Reading Ability, Implementation.

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ^(١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ^(٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ^(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ^(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ^(٥)

¹ Badan Litbang dan diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). Al-Qur'an Surat Al Alaq ayat 1-5, 902

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati dan penuh rasa syukur kepada:

1. Diri saya sendiri, sebagai wujud nyata dari perjuangan, ketekunan, dan proses panjang yang telah saya jalani dalam menimba ilmu. Skripsi ini bukan hanya sekadar syarat akademik, tetapi juga bentuk dari perjalanan spiritual dan intelektual yang membentuk diri saya menjadi pribadi yang lebih matang dan bertanggung jawab.
2. Orang tua tercinta, Bapak Kadenno dan Ibu Ripmiati, yang dengan penuh cinta dan kesabaran telah membesarkan saya, mendampingi setiap langkah, serta tak pernah lelah mendoakan dalam setiap detik perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tidak pernah terputus. Segala pencapaian ini tidak akan berarti tanpa restu dan keikhlasan hati kalian.
3. Almarhum kakek dan nenek tercinta, yang semasa hidupnya telah menjadi panutan dan sumber nilai-nilai kehidupan yang luhur. Semoga Allah SWT senantiasa melapangkan kubur kalian dan menempatkan di sisi-Nya yang paling mulia.
4. Kakakku tercinta, Siti Masitoh, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan cinta yang tulus. Terima kasih atas segala kebersamaan, candaan, dan perhatian yang membuat saya kuat menjalani hari-hari penuh perjuangan ini.

5. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, yang senantiasa hadir sebagai penyemangat, tempat berbagi cerita, keluh kesah, hingga tawa di tengah kepenatan. Terima kasih atas dukungan, diskusi, dan motivasi yang tak ternilai harganya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sosok yang pernah hadir dan menemani dalam setiap langkah proses ini. Terima kasih atas waktu, semangat, dan perhatian yang tulus saat harapan nyaris padam. Kebersamaan dalam perjuangan ini akan selalu menjadi bagian berharga dalam ingatan.

Dengan segala keterbatasan, saya berharap karya ini dapat menjadi kontribusi kecil dalam dunia keilmuan, serta menjadi bentuk bakti dan rasa terima kasih saya kepada semua yang telah membersamai langkah in

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul:

“Penerapan Program Bina Baca Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.”

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo M Zaki Sua’idi, Lc.,GDIS M.P.I. yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam menyusun skripsi ini.
2. Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. selaku wakil Rektor IAIRM Ngabar Ponorogo
3. Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

4. Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Ibu Siti Khusnul Faizah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf IAIRM Ngabar Walisongo, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Kepala Madrasah, guru pembina, serta peserta didik MTs Darut Tholibin Sampung Ponorogo, yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

Ponorogo,

Riko Setiyawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	8
2. Kehadiran Peneliti	10
3. Lokasi Penelitian	10
4. Data dan Sumber Data.....	11
5. Prosedur Pengumpulan Data	13
6. Teknik Analisis Data	16
7. Pengecekan Keabsahan Temuan	20
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	26
A. Kajian Teori.....	26
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	49

BAB III DESKRIPSI DATA	54
A. Deskripsi Data Umum	54
1. Profil Madrasah	54
2. Visi dan misi Madrasah	55
3. Struktur Kurikulum	56
B. Deskripsi Data Khusus	58
1. Data kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	58
2. Data Tentang Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	61
3. Data dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	65
BAB IV ANALISIS DATA	69
A. Analisis Data kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	69
B. Analisis Data penerapan program membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.....	73
C. Analisis Data dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025	77
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Data siswa MTs Darut Tholibin	53
3.2	Sarana dan Prasarana MTs Darut Tholibin	54
3.3	Daftar Guru MTs Darut Tholibin	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Gambar Teknik AnalisisData Miles and Humberman	16
1.2	Gambar Triangulasi sumber data.	19
1.3	Gambar Triangulasi teknik pengumpulan data.	20
1.4	Gambar Triangulasi waktu pengumpulan data.	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Lampiran Wawancara	84
2	Lampiran lembar observasi	92
3	Lampiran dokumentasi	94
4	Lampiran Surat Izin Penelitian	95
5	Lampiran Surat Keterangan Telah melakukan penelitian	96
6	Lampiran Konsultasi Bimbingan	97

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ يَ...	Fathahdan ya	Ai	a dan u
ـِـَ وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian seorang Muslim. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga menjadi sumber ilmu pengetahuan, hukum, dan akhlak mulia. Mereka yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim, dan mereka yang mengajarkannya kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim. Tentu saja, akan lebih baik dan lebih penting jika keduanya digabungkan.²

Pembacaan Al-Qur'an itu sendiri adalah jenis seni agamis yang telah dikembangkan dengan baik, dengan aturan pengucapan yang tepat dan gaya yang berbeda-beda di seluruh dunia. Ini adalah jenis seni yang dilakukan secara serius, terukur, dan meditatif.³ Setiap Muslim diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah tajwid, ilmu tajwid adalah bidang yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat, baik ketika huruf terpisah (tunggal) maupun bertemu dengan huruf lain.⁴ Sebagaimana diperintahkan dalam firman Allah SWT:

أَوْزِدْ عَلَيْهِمْ رِزْقًا لِّقُرْآنِهِمْ

²M Bambang Edi Siswanto and M Pd, *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an* (Jombang: Ainun Media jombang, 2022), 4.

³Abdullah Saeed, *Pengantar Studi Al Qur'an* (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press Yogyakarta, 2016), 125.

⁴Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis* (Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020), 1.

Artinya : “*Bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan dan benar)*” (QS. Al-Muzzammil: 4).⁵

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan generasi muda, khususnya peserta didik, masih memprihatinkan. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, bahkan pada tingkat pendidikan menengah. Hal ini menjadi perhatian serius, mengingat kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merupakan pondasi dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor seperti kurangnya bimbingan yang terstruktur, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk pembelajaran di sekolah, semuanya menjadi tantangan utama yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan ini.

Tanpa adanya bimbingan yang sistematis, siswa sering kali kehilangan arah dalam proses belajar mereka. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas juga sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran. Terlebih lagi, keterbatasan waktu di sekolah mempersempit kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi secara mendalam, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan kemampuan mereka secara keseluruhan.⁶ Pentingnya membaca Al-Qur'an juga tercermin dalam berbagai tradisi keilmuan Islam yang mengajarkan bahwa pembelajaran dimulai dengan

⁵Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 852.

⁶Anggellina Presscillia Hasiwa and Muhajir Darwis, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an,” *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (October 11, 2023): 678–85, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.

penguasaan Al-Qur'an, karena dari sanalah dasar-dasar agama Islam dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an harus terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan generasi Muslim yang mampu mengamalkan ajarannya secara menyeluruh.

Penerapan program Bina Baca Al-Qur'an menjadi salah satu solusi strategis dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik. Program ini dirancang khusus untuk memberikan bimbingan intensif kepada siswa agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini biasanya melibatkan pembelajaran berbasis metode yang sistematis, seperti metode Utsmani, drill, atau metode sejenis yang telah terbukti efektif. Tidak hanya itu, program Bina Baca Al-Qur'an juga menekankan pembelajaran yang bersifat personal dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual. Implementasi program ini memerlukan komitmen kuat dari pihak sekolah, guru, dan orang tua agar dapat berjalan secara optimal.

Dengan pendekatan yang tepat, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga membentuk karakter religius mereka sejak dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran yang terfokus pada penguasaan Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan spiritual siswa. Selain itu, pendekatan yang terintegrasi dengan pembelajaran reguler di sekolah dapat membantu siswa untuk lebih konsisten dalam meningkatkan kemampuan

membaca mereka. Dengan demikian, program ini menjadi instrumen penting dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pembelajarannya. Sebagai madrasah yang memiliki reputasi baik di wilayah Ponorogo, Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan agama, termasuk dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Dengan fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik yang kompeten, madrasah ini berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik. Program Bina Baca Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di madrasah ini.

Program ini tidak hanya dilaksanakan di jam pelajaran reguler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan khusus bagi siswa yang masih memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari berbagai pihak, Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin telah mencatat banyak keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswanya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang dihormati di daerahnya, Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin juga menjadi contoh bagaimana penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan pendidikan formal.

Dari penjajakan awal di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin peneliti menemukan ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya konsentrasi, perhatian serta kemampuan dalam mengingat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mencari data tentang tiga hal utama: pertama, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo pada tahun pelajaran 2024-2025; kedua, bagaimana penerapan program membaca Al-Qur'an di kalangan peserta didik kelas VII di madrasah tersebut; dan ketiga, bagaimana dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo pada tahun pelajaran yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program dan kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
2. Bagaimana penerapan program membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?
3. Bagaimana dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.
2. Untuk mengetahui penerapan Program Bina Baca Qur'an pada peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Fokus penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan agama Islam, khususnya tentang teknik pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berharap dapat membantu perkembangan teori-teori pembelajaran Al-Qur'an dengan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana Program Bina Baca Al-Qur'an dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Pendidik

Memberikan wawasan baru bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan Program Bina Baca Al-Qur'an sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih efektif dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi Al-Qur'an.

c. Bagi Lembaga

Memberikan wawasan bagi Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin dan sekolah lainnya dalam merancang dan mengimplementasikan

program pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat madrasah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait pembelajaran Al-Qur'an, khususnya mengenai efektivitas berbagai program pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada persepsi fenomena dan pendekatan datanya, yang menghasilkan analisis deskriptif kalimat lisan dari subjek penelitian. Pendekatan kualitatif membutuhkan pengetahuan yang luas dari peneliti karena mereka melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, tujuan studi kasus adalah untuk memahami siklus kehidupan seseorang atau bagian dari siklus kehidupan seseorang (individu, keluarga, kelompok, atau pranata sosial masyarakat). Studi kasus melibatkan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau evolusi kasus. Penelitian kasus

⁷Syafrida Hanafi Sahir, *Metodologi Penelitian* (PENERBIT KBM INDONESIA, 2021), 6, www.karyabaktimakmur.co.id.

akan mengumpulkan data dan menganalisis secara menyeluruh hubungan antar komponen. Ciri-ciri penelitian kasus adalah:

- a. Menjelaskan tingkah laku subjek penelitian secara keseluruhan, bersama dengan lingkungannya, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.
- b. Dilakukan melalui pemeriksaan kasus yang cermat dan teliti.
- c. Dilakukan karena cenderung didorong untuk pemecahan masalah.
- d. Menekankan pendekatan longitudinal, atau pendekatan genetika, yang menunjukkan perkembangan selama periode waktu tertentu.

Dalam studi kasus, peneliti berusaha untuk mempelajari seseorang atau organisasi secara menyeluruh. Peneliti berusaha untuk menemukan semua faktor penting yang memengaruhi munculnya dan berkembangnya faktor-faktor tersebut. Tekanan dari penelitiannya adalah: (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian; (2) apa wujud tindakan itu; dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya. Studi kasus yang dilakukan dengan baik memerlukan waktu yang relatif lama untuk diselesaikan, jadi peneliti berusaha mengumpulkan informasi tentang semua orang atau unit yang dipelajari, termasuk gejala saat penelitian dilakukan, pengalaman masa lalu, lingkungan kehidupan mereka, dan bagaimana semuanya berinteraksi satu sama lain.⁸

⁸Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 63–65, <https://www.pustakailmu.co.id>.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai *key instrument* dalam penelitian kualitatif berarti peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data. Peneliti berinteraksi secara aktif dengan partisipan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan kemampuannya dalam membangun hubungan, menggali makna, serta mengelola dinamika sosial sangat menentukan kualitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga harus reflektif terhadap pengaruh diri mereka dalam proses penelitian, menjaga etika, dan beradaptasi dengan situasi di lapangan untuk memastikan data yang terkumpul relevan dan mendalam. Dengan demikian, peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen yang membentuk hasil penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung, Ponorogo, karena madrasah ini memiliki program unggulan "Bina Baca Al-Qur'an" yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII. Madrasah ini dipilih karena karakteristik peserta didik kelas VII yang umumnya membutuhkan pembinaan lebih lanjut dalam membaca Al-Qur'an, didukung oleh lingkungan budaya keagamaan yang kuat di daerah tersebut. Selain itu, adanya indikasi bahwa beberapa siswa masih

memerlukan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an menjadikan program ini penting untuk dievaluasi.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan.

Pengelompokan data berdasarkan cara perolehannya, seperti data primer dan data sekunder, memudahkan peneliti dalam menilai keandalan dan relevansi informasi yang digunakan. Data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, survei, atau eksperimen, biasanya dianggap lebih akurat dan relevan karena langsung terkait dengan konteks penelitian. Sementara itu, data sekunder, yang berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi atau laporan, memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, meskipun perlu diperiksa lebih lanjut mengenai keandalan dan kecocokannya.⁹

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung. Data ini diperoleh dari narasumber utama melalui interaksi langsung selama proses wawancara, yakni guru BBQ kelas VII, dan Peserta didik kelas VII.

⁹Undari Sulung Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5 (September 2024).

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumentasi yang merekam jalannya Program Bina Baca Al-Qur'an, terutama yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program Bina Baca Al-Qur'an di MTs Darut Tholibin, khususnya guru pembimbing, wali kelas, dan peserta didik kelas VII. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an di dalam maupun

¹⁰Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57.

di luar kelas. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti program. Data primer ini menjadi dasar utama dalam menganalisis sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan data sekunder sebagai pendukung dalam penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen-dokumen resmi madrasah seperti jadwal kegiatan Bina Baca Al-Qur'an, catatan perkembangan bacaan siswa, hasil evaluasi bulanan, serta arsip-arsip administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Selain itu, peneliti juga merujuk pada buku-buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan sebagai dasar teoritis dalam menyusun kajian pustaka dan memperkuat analisis data. Data sekunder ini berperan penting dalam memberikan konteks yang lebih luas serta memperkaya pembahasan terhadap data primer yang telah dikumpulkan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Hardani mengutip dari Sukmadinata menyatakan bahwa Observasi, juga disebut pengamatan, adalah metode atau cara

mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.¹¹

Observasi berperan serta (observasi berperan serta) dan non-berperan serta dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur berdasarkan proses pengumpulan data dan instrumentasi yang digunakan. Observasi berperan serta (observasi berperan serta) dan non-berperan serta dibagi menjadi dua kategori: observasi berperan serta (observasi berperan serta) dan observasi tidak berperan serta (observasi non-berperan serta). Sambil melakukan pengamatan, peneliti terus melakukan apa yang dilakukan sumber data dan menikmati pengalaman yang sama. Data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan dapat memahami tingkat signifikansi setiap perilaku yang terlihat dengan partisipasi peserta ini. Tidak seperti observasi partisipan, observasi *non partisipan* melibatkan peneliti sebagai pengamat independen. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang yang diamati.¹²

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipasi untuk menyelidiki cara program Bina Baca Al-Qur'an membantu siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo menjadi lebih baik dalam membaca.

b. Wawancara

¹¹Hardani, et al, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 124.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225, www.cvalfabta.com.

Hardani mengutip dari Nazir memberikan pengertian Wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti atau pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang disebut panduan wawancara.¹³

Wawancara tak terpimpin dan terpimpin adalah jenis wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya adalah tidak efisien dalam menggunakan waktu, uang, dan tenaga. Keuntungan dari wawancara terpimpin adalah wawancara yang terarah untuk mengumpulkan data yang relevan saja, cocok untuk penelitian pendahuluan, dan tidak memerlukan keterampilan bertanya. Kesan-kesan seperti angket yang diucapkan dan suasana menjadi kaku dan formal adalah kelemahan teknik ini. Keuntungan lain dari teknik ini termasuk pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah yang lebih mudah memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif, dan hasil yang dihasilkan lebih dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Penanggung jawab koordinator program Bina Baca Al-Qur'an, Peserta Didik kelas VII yang mengikuti program BBQ di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo. Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti melakukan wawancara secara

¹³Hardani,et al, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 137.

langsung dengan subjek. Peneliti dapat melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dan data tentang penerapan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) pada siswa kelas VII di Madrasah Darut Tholibin Sampung Ponorogo pada tahun pelajaran 2024–2025.

Metode wawancara ditunjukkan kepada : (1) Penanggung jawab koordinator program Bina Baca Al-Qur'an untuk mendapat gambaran tentang program Bina Baca Al-Qur'an secara jelas ; (2) Peserta Didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo.

c. Dokumentasi

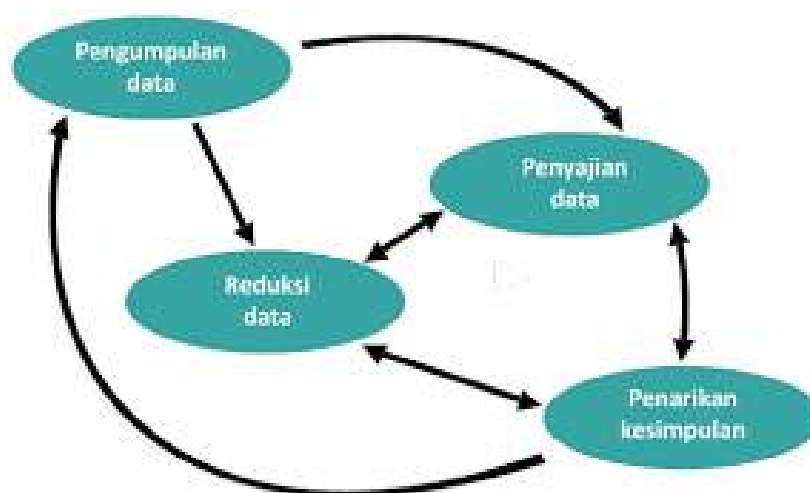
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen sebagai pendukung hasil observasi serta wawancara agar memperkuat hasil penelitian sehingga lebih relevan dan benar adanya. Dokumentasi penelitian bisa berupa dokumen lembaga pendidikan, catatan khusus, rekaman video, serta foto ketika pelaksanaan Program Bina Baca Al-Qur'an. Sejarah, visi, misi, sarana prasarana.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam subunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan

sampai pada kesimpulan yang membuat data mudah dipahami oleh individu dan orang lain.¹⁴

Data penelitian kualitatif dievaluasi sebelum peneliti terjun ke lapangan. Ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, juga dikenal sebagai data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Menurut Nasution, "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian."¹⁵ Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai semuanya selesai, yang berarti data sudah jenuh. Proses analisis ini mencakup pengurangan data, penampilan data, dan pengambilan kesimpulan *drawing* atau verifikasi.



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Miles and Humberman

¹⁴Sugiyono. 244

¹⁵Sugiyono. 245

Adapun dari keterangan tersebut maka terdapat langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Proses berfikir yang sensitif seperti reduksi data membutuhkan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selama proses reduksi data, peneliti baru dapat berkonsultasi dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁶ Peneliti mengumpulkan semua data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, mereka mengurangi data untuk menjelaskan penerapan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo pada tahun pelajaran 2024-2025.

b. Data Display(penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

¹⁶*Ibid*, hal 249

¹⁷Hardani,et al, 169

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Studi ini mengumpulkan data dalam bentuk uraian naratif tentang bagaimana program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) diterapkan pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo pada tahun pelajaran 2024–2025. Data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan setelah disajikan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penelitian kualitatif menghasilkan hasil yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, atau teori. Mereka juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁸

Penarikan kesimpulan hanyalah satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dalam penelitian ini. Selama penelitian berlangsung, temuan juga diverifikasi. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama peneliti menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

Peneliti mengumpulkan data di lapangan, yang kemudian diklasifikasikan, difokuskan, dan disusun secara sistematis. Selanjutnya, data ini disimpulkan untuk mendapatkan pemahaman tentang topik penelitian, yaitu bagaimana program Bina Baca Al-

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. hal 253

Qur'an (BBQ) diterapkan pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo dari tahun pelajaran 2024-2025.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

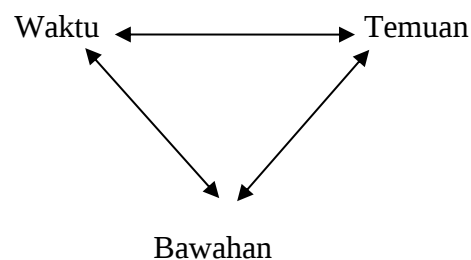
Dalam penelitian, uji keabsahan data biasanya hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, standar utama untuk data yang dihasilkan dari penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda dari data yang dilaporkan oleh peneliti. Jika ada warna merah dalam obyek penelitian, peneliti akan melaporkan bahwa ada warna merah dan karyawan bekerja keras. Data dapat dianggap tidak valid jika peneliti menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya di lokasi.

Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid hanya jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dan keadaan sebenarnya di tempat penelitian. Namun, penting untuk diingat bahwa kebenaran data, menurut penelitian kualitatif, adalah jamak dan bergantung pada konstruksi manusia; proses mental setiap orang, dengan berbagai latar belakang, membentuk dirinya sendiri.

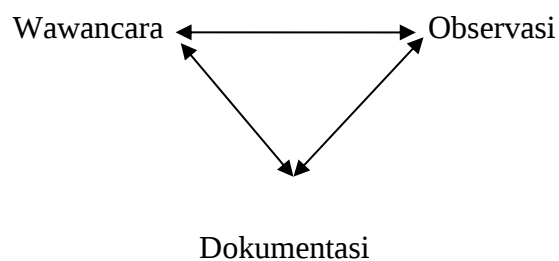
Di dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dilakukan menggunakan Triangulasi. Menurut Adi Kususmastui Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan metode lain.

di luar data itu sendiri untuk tujuan pengujian atau sebagai perbandingan dengan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁹ Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber pada berbagai waktu dan metode.

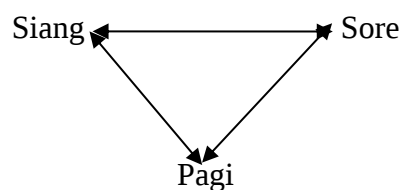
Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.



Gambar 1.2 Triangulasi sumber data.



Gambar 1.3 Triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar 1.4 Triangulasi waktu pengumpulan data.

¹⁹Adi Kususmastui, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Semarang, 2019). 76

a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber mengevaluasi kredibilitas data dengan mengumpulkan dan menguji data dari berbagai sumber. Sebagai contoh, data tentang gaya kepemimpinan seorang atasan, atasan yang menugasi, dan tim teman kerja diuji. Data dari tiga sumber ini tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, mereka dideskripsikan, dikategorikan, dan menunjukkan perspektif yang serupa, berbeda, dan unik. Peneliti meminta kesepakatan atau *member check* dengan tiga sumber data yang berbeda setelah mereka menganalisis data dan mencapai kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dievaluasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner adalah beberapa contoh teknik yang digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas data. Jika tiga metode pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus berbicara dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Ada kemungkinan bahwa masing-masing dari mereka benar karena perspektif yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data

yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dengan demikian, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa data tidak konsisten, maka pemeriksaan harus dilakukan berulang-ulang sampai data menjadi yakin.²⁰

Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk koordinator program Bina Baca Al-Qur'an dan siswa kelas VII yang mengikuti program Bina Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan. Dan metode penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 273-274

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang, pengertian Bina Baca Al-Qur'an, tujuan Bina Baca Al-Qur'an, urgensi program Bina Baca Al-Qur'an, langkah-langkah program Bina Baca Al-Qur'an, metode-metode program Bina Baca Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, dan berisi tentang telaah penelitian terdahulu.

BAB III DESKRIPSI DATA

Berisi tentang data umum dan data khusus, data umum berisi tentang Profil Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin , visi misi Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin, Struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan peserta didik kelas VII, dan untuk data khusus berisi tentang Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, Penerapan program Bina Baca Al-Qur'an kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, dan Dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

BAB IV ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis data membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VII

di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, penerapan program Bina Baca Al-Qur'an kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025, dan dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan, dan saran.

BAB II
KAJIAN TEORI
DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Program Bina Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Bina Baca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "bina" memiliki arti yang mendalam, yaitu mengusahakan supaya sesuatu menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, "bina" tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, pengetahuan, dan keterampilan.²¹

Membaca di sisi lain adalah proses di mana orang melihat teks dan memahami simbol yang tertulis di dalamnya. Pembaca dan teks adalah dua komponen fisik penting dari proses membaca. Namun, membaca sebenarnya terletak pada interaksi pembaca dengan teks. Pembaca memahami teks selama interaksi tersebut. Faktor-faktor berikut berkontribusi pada kemampuan membaca: keahlian konseptual, yang mencakup kemampuan intelektual seperti analisis, sintesis, dan inferens; latar belakang pengetahuan, yang mencakup pengetahuan sosiokultural; dan strategi proses, yang mencakup kemampuan untuk membangun kembali makna teks melalui

²¹Sugiyono et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018). 113-114

penyampelan pembelajaran membaca berdasarkan pengetahuan tentang *korespondensi graphemmorfofonem*, *silabi-morfem*, dan informasi tentang informasi *silabi-morfem*.²²

Pembacaan Al-Qur'an itu sendiri adalah seni agamis yang telah dikembangkan dengan baik, dengan gaya dan aturan pengucapan yang tepat yang berbeda-beda di antara budaya. Pembacaan Al-Qur'an sebagai seni dilakukan dengan hati-hati, terukur, dan meditatif. Keindahan dan keagungan Al-Qur'an sangat terkait dengan kemampuannya untuk menimbulkan emosi. Pembacaan Al-Qur'an memiliki gaya yang unik sebagai karya seni Islam, jadi ini bukanlah musik.²³

Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa Program Bina Baca Al-Qur'an adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk membantu umat Muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Melalui program ini, peserta tidak hanya diajarkan teknik membaca, tetapi juga diberikan pemahaman mendalam tentang makna dan keindahan Al-Qur'an.

b. Tujuan Bina Baca Al-Qur'an

Tujuan program Bina Baca Al-Qur'an dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta membentuk karakter

²²Subadiyono, *Pembelajaran Membaca* (palembang: Noer Fikri Offset, palembang, 2014), 1–3.

²³Saeed, *Pengantar Studi Al Qur'an*. 123

Islami.²⁴ Berikut adalah penjabaran rinci mengenai tujuan dari program ini:

1) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid

Salah satu tujuan utama program Bina Baca Al-Qur'an adalah memastikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mengatur cara membaca Al-Qur'an secara benar, mencakup makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), hukum bacaan, serta panjang pendeknya bunyi (mad). Kemampuan ini sangat penting untuk menjaga keaslian dan kemurnian bacaan Al-Qur'an. Program ini memberikan pembelajaran yang terstruktur menggunakan metode yang efektif seperti Iqro, Tilawati, atau Ummi. Dengan pendekatan yang sistematis, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, sehingga dapat menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat-ayat suci. Penguasaan kaidah tajwid juga menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk lebih memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an.

²⁴Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 15–30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Membaca Al-Qur'an

Banyak peserta didik merasa tidak percaya diri membaca Al-Qur'an di depan umum karena keterbatasan kemampuan mereka. Melalui program Bina Baca Al-Qur'an, hambatan ini diatasi dengan pendekatan yang bersifat personal dan kelompok. Siswa diberikan bimbingan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat-ayat panjang. Latihan intensif ini membantu mereka membangun rasa percaya diri, sehingga mereka tidak lagi merasa malu atau takut melakukan kesalahan. Selain itu, program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca di depan guru dan teman-teman dalam suasana yang mendukung dan positif. Dengan kepercayaan diri yang meningkat, peserta didik lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan membaca mereka.

3) Menanamkan Cinta terhadap Al-Qur'an

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Melalui pendekatan yang inspiratif, siswa diajarkan keutamaan membaca Al-Qur'an, seperti pahala yang berlipat ganda dan ketenangan jiwa yang diperoleh darinya. Guru juga menyampaikan kisah-kisah yang terkait dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sehingga siswa lebih memahami relevansi kitab suci ini

dalam kehidupan mereka. Dengan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, siswa tidak hanya termotivasi untuk membacanya secara rutin, tetapi juga untuk menjadikannya pedoman hidup. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter mereka sebagai generasi Qur'ani yang mencintai dan mengamalkan ajaran Islam.

4) Membentuk Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Secara Konsisten

Salah satu tantangan besar dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah kurangnya kebiasaan membaca secara rutin. Program Bina Baca Al-Qur'an dirancang untuk membantu siswa membentuk kebiasaan ini melalui latihan harian dan jadwal yang terorganisir. Misalnya, siswa diberikan target untuk membaca satu halaman Al-Qur'an setiap hari atau menghafal beberapa ayat secara berkala. Dengan pembiasaan ini, membaca Al-Qur'an menjadi bagian dari rutinitas harian mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mempererat hubungan spiritual siswa dengan Al-Qur'an. Secara perlahan, siswa belajar untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai teman hidup yang menemani mereka dalam setiap langkah.

5) Membantu Peserta Didik yang Memiliki Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Program ini memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Kesulitan

tersebut dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf hijaiyah, kesalahan dalam pelafalan, atau ketidaklancaran dalam membaca ayat panjang. Melalui pendekatan individual, guru mendampingi siswa untuk memahami dasar-dasar membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga latihan pengucapan. Program ini juga menggunakan teknik pembelajaran berbasis praktik, seperti pengulangan dan pembacaan bersama, untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Dengan dukungan yang intensif, siswa yang sebelumnya kesulitan membaca Al-Qur'an perlahan-lahan mampu mencapai tingkat kefasihan yang diharapkan.

6) Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik terhadap Pentingnya Al-Qur'an

Selain meningkatkan keterampilan membaca, program ini juga bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk memahami makna ayat-ayat yang mereka baca melalui penjelasan sederhana dari guru. Hal ini membantu mereka melihat relevansi ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, etika, dan spiritualitas. Dengan memahami pentingnya Al-Qur'an, siswa tidak hanya membaca sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan. Pemahaman ini diharapkan menjadi motivasi intrinsik bagi siswa

untuk terus mendalami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

7) Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Membaca Al-Qur'an secara rutin berkontribusi pada pembentukan karakter religius peserta didik. Program ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kesabaran, dan disiplin, melalui pembelajaran Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya melatih kemampuan teknis siswa, tetapi juga membentuk pola pikir dan sikap mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa diajarkan untuk selalu membaca basmalah sebelum memulai kegiatan, yang mencerminkan nilai ketawakkalan kepada Allah SWT. Dengan demikian, program ini menjadi alat untuk membentuk generasi yang tidak hanya pandai membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadikannya sebagai panduan moral dan etika.

8) Mendukung Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Islam

Program Bina Baca Al-Qur'an merupakan bagian dari upaya lembaga pendidikan Islam untuk mencapai visinya mencetak generasi Qur'ani yang unggul secara akademik dan religius. Program ini mendukung misi lembaga dalam mengintegrasikan pembelajaran agama dengan nilai-nilai kehidupan. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk tidak

hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajarannya. Dengan keberhasilan program ini, lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak siswa yang berprestasi dan memiliki karakter Islami yang kuat.

9) Menyiapkan Peserta Didik untuk Berkontribusi dalam Masyarakat

Tujuan akhir dari program ini adalah mencetak siswa yang mampu berkontribusi dalam masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, siswa dapat berperan sebagai imam salat, pengajar Al-Qur'an, atau aktif dalam kegiatan keagamaan lainnya. Program ini juga membantu siswa memahami pentingnya berbagi ilmu dan pengalaman dengan sesama, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individual, tetapi juga pada pemberdayaan komunitas melalui generasi yang religius dan berkontribusi.

c. Urgensi Program Bina Baca Al-Qur'an

Program Bina Baca Al-Quran (BBQ) memiliki urgensi yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan umat Islam untuk membaca Al-Quran dengan benar, sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj huruf. Dengan metode pengajaran yang terstruktur, program

ini membantu memperbaiki kualitas bacaan peserta, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap makna dan pesan Al-Quran. Hal ini sangat penting karena Al-Quran adalah sumber petunjuk hidup umat Islam, dan membaca dengan benar memastikan makna yang terkandung dalam Al-Quran dapat diterima dan dipahami dengan tepat. Selain itu, program BBQ juga berperan dalam membangun generasi yang cinta Al-Quran, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta meningkatkan kualitas ibadah umat Muslim, karena membaca Al-Quran adalah bagian tak terpisahkan dari ibadah sehari-hari, terutama dalam shalat. Program ini juga berfungsi untuk mengatasi masalah buta aksara Al-Quran, terutama di daerah-daerah yang belum mendapat akses pendidikan agama yang memadai. Secara keseluruhan, BBQ tidak hanya memperbaiki kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter islami, memperkuat hubungan umat dengan Allah, dan mendorong kehidupan masyarakat yang lebih bermoral dan religius.²⁵

d. Langkah-langkah Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an

Penerapan program Bina Baca Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid dan makhraj huruf.²⁶ Berikut adalah langkah-langkah penerapan program tersebut:

²⁵Esti Susilawati, Dedih Surana, and M Imam Pamungkas, "Pengelolaan Program Bina Baca Qur'an (BBQ) dalam Meningkatkan Kemahiran Siswa Membaca Al-Qur'an," n.d.

²⁶Anis Rofi Hidayah and Fitriyatul Hanifiyah, "Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri" 2, no. 1 (2022).

1) Penyusunan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran

Langkah awal yang sangat penting dalam program Bina Baca Al-Qur'an adalah penyusunan kurikulum dan rencana pembelajaran yang terstruktur. Kurikulum yang disusun harus mencakup materi dasar, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hukum-hukum tajwid, dan teknik membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah Islam. Selain itu, penting untuk menentukan target pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, seperti tingkat pemula yang baru mengenal huruf hijaiyah, tingkat menengah yang mulai memahami tajwid, dan tingkat lanjut untuk peserta yang ingin meningkatkan kefasihan bacaan. Rencana pembelajaran dirancang dengan tahapan yang jelas untuk memastikan setiap peserta mampu mengikuti proses pembelajaran secara bertahap dan mendapatkan hasil yang optimal.

2) Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran merupakan aspek krusial dalam program ini karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode Iqra', yang sangat cocok untuk pemula karena sederhana dan fokus pada pengenalan huruf hijaiyah serta cara pelafalannya. Selain itu, metode Ummi menawarkan pendekatan alami dengan menekankan pada proses mendengar

dan meniru bacaan Al-Qur'an yang benar, sehingga peserta dapat belajar secara intuitif. Untuk mendukung fleksibilitas belajar, metode berbasis aplikasi digital juga dapat diterapkan, memungkinkan peserta memanfaatkan media audio-visual yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kombinasi dari berbagai metode ini bertujuan agar setiap peserta mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

3) Pengajaran Tajwid dan Makhraj Huruf

Pengajaran tajwid dan makhraj huruf menjadi inti dari Program Bina Baca Al-Qur'an untuk memastikan bacaan peserta sesuai dengan kaidah yang benar. Peserta didik diajarkan hukum-hukum tajwid seperti ikhfa, idgham, izhar, dan lainnya, serta penerapannya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, mereka dilatih mengenali dan mempraktikkan makhraj huruf, yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah, sehingga pelafalan huruf menjadi tepat dan jelas. Dengan pemahaman yang baik tentang tajwid dan makhraj, peserta mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan standar yang diajarkan Rasulullah. Proses ini biasanya dilakukan melalui pengajaran teori yang dipadukan dengan praktik langsung, sehingga peserta dapat memahami dan menerapkan materi secara efektif.

4) Pembelajaran Secara Bertahap

Program ini dirancang untuk dilaksanakan secara bertahap agar peserta dapat belajar dengan nyaman dan memahami setiap materi secara mendalam sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Pada tahap awal, peserta didik diajarkan pengenalan huruf hijaiyah dan cara membacanya. Tahap kedua melibatkan pengajaran hukum-hukum tajwid dasar serta praktik membaca surah-surah pendek dari Al-Qur'an. Pada tahap lanjutan, peserta dilatih membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu bacaan yang benar, pelan, dan jelas sesuai dengan aturan tajwid. Pendekatan bertahap ini memastikan bahwa setiap peserta memahami materi dengan baik sebelum melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

5) Praktik Secara Rutin

Latihan membaca Al-Qur'an secara rutin adalah bagian penting dari program ini untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan bacaan. Peserta didik diberi jadwal rutin untuk membaca Al-Qur'an, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selama praktik ini, pengajar memberikan bimbingan langsung, mengoreksi kesalahan bacaan, dan memastikan peserta memahami kaidah yang benar. Selain itu, penggunaan media elektronik seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an juga dapat membantu peserta dalam melatih bacaan secara mandiri di rumah. Dengan rutinitas ini, peserta didik dapat menginternalisasi

keterampilan membaca Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai kebiasaan sehari-hari.

6) Evaluasi Berkala

Evaluasi berkala dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai target pembelajaran. Tes bacaan dilakukan secara periodik, meliputi aspek kefasihan, ketepatan dalam penerapan tajwid, dan penguasaan makhraj huruf. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran tentang perkembangan peserta, termasuk area yang masih memerlukan perbaikan. Pengajar memberikan umpan balik secara konstruktif, membantu peserta memahami kekurangan mereka, dan memberikan panduan untuk meningkatkan keterampilan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai cara untuk menjaga kualitas pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan program.

7) Pendampingan dan Motivasi

Pendampingan dan motivasi menjadi komponen penting dalam keberhasilan program Bina Baca Al-Qur'an. Pengajar atau mentor berperan sebagai pendamping yang membantu peserta dalam mengatasi kesulitan, baik dalam memahami materi maupun dalam praktik membaca. Selain itu, motivasi terus diberikan kepada peserta untuk menjaga semangat mereka dalam belajar, misalnya dengan mengingatkan tentang keutamaan

membaca Al-Qur'an dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Penghargaan atas pencapaian juga diberikan untuk memberikan dorongan ekstra kepada peserta. Dengan adanya pendampingan yang intensif dan motivasi yang kuat, peserta didik tidak hanya berkembang dalam kemampuan teknis, tetapi juga memiliki kecintaan yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an.

e. Metode dalam program Bina Baca Al-Qur'an

1) Metode Utsmani

Metode Utsmani menggunakan standar penulisan mushaf Rasm Utsmani sebagai pedoman utama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.²⁷ Fokus utama metode ini adalah pada akurasi penulisan, pelafalan, dan penerapan tajwid.

Karakteristik:

- a) Menggunakan mushaf Rasm Utsmani untuk melatih peserta membaca sesuai standar internasional.
- b) Penekanan pada tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran membaca.

Langkah-langkah:

- a) Mengenalkan huruf hijaiyah dan tanda baca sesuai standar Rasm Utsmani.
- b) Melatih pembacaan suku kata, kata, dan ayat pendek.

²⁷Fathul Amin, "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf AL-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis AL-Qur'an," *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (June 25, 2020): 72–91, <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>.

- c) Menerapkan tajwid langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an.
- d) Evaluasi berkala untuk memastikan kelancaran dan akurasi.

2) Metode Drill

Metode Drill adalah teknik pembelajaran berbasis pengulangan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara cepat dan tepat.²⁸

Karakteristik:

- a) Latihan intensif melalui pengulangan kata, ayat, atau surah tertentu.
- b) Menekankan pada kelancaran dan pembiasaan membaca.

Langkah-langkah:

- a) Guru membaca satu ayat, peserta mengikuti dengan pengulangan.
- b) Fokus pada bagian yang sulit hingga peserta menguasainya.
- c) Pembacaan ayat secara utuh dengan tajwid dan irama yang benar.
- d) Evaluasi melalui tes membaca berulang.

3) Metode Qiraati

²⁸M. Jamhuri M. Jamhuri, "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari," *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 2 (March 27, 2017): 201–16, <https://doi.org/10.35891/amb.v1i2.395>.

Metode Qiraati dirancang untuk mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan fokus pada ketelitian tajwid dan makharijul huruf.²⁹

Karakteristik:

- a) Berbasis praktik langsung dengan pendekatan bertahap.
- b) Menekankan pada kualitas bacaan Al-Qur'an.

Langkah-langkah:

- a) Pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca dengan penekanan pada makharijul huruf.
- b) Membaca suku kata, kata, dan kalimat pendek.
- c) Membaca ayat-ayat panjang dengan kaidah tajwid.
- d) Penguatan melalui pengulangan dan evaluasi akhir.

4) Metode Tallaqi

Metode Tallaqi adalah pendekatan tradisional di mana pembelajaran dilakukan dengan cara langsung antara guru dan peserta (tatap muka), yang memfokuskan pada koreksi dan pembimbingan.³⁰

Karakteristik:

- a) Guru membacakan ayat Al-Qur'an, peserta menirukan secara langsung.

²⁹Ika Ika, Atik Rohayati, and Lia Hermawati, "Implementasi Metode Qiraati dalam Meningkatkan Bacan Al – Qur'an di TPQ Darul 'Izzah," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (August 26, 2024): 290–301, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1732>.

³⁰Syamsul Hadi, "Metode Pengajaran Tallaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).

- b) Interaksi aktif antara guru dan peserta untuk memastikan keakuratan bacaan.

Langkah-langkah:

- a) Guru membaca ayat atau surah secara perlahan, peserta menirukan.
- b) Guru memberikan koreksi pada tajwid dan pelafalan yang salah.
- c) Pengulangan hingga peserta mampu membaca dengan benar.
- d) Melatih peserta membaca sendiri dengan pengawasan guru.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kemampuan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan dapat berasal dari bawaan, pengalaman, atau latihan. Ini dapat mempengaruhi perilaku dan hasil seseorang.

Membaca adalah kemampuan untuk memahami wacana yang ditulis. Membaca adalah proses interaktif, yang berarti pembaca berpartisipasi dalam pertukaran ide dengan penulis melalui teks. Pertukaran ini selalu memiliki tujuan dan terjadi dalam konteks tertentu. Pembaca harus memiliki kemampuan untuk memahami bahasa lisan sebelum dapat memahami wacana tulis.³¹

³¹Subadiyono, *Pembelajaran Membaca*. 1-2

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami maksudnya, dan mengerti maknanya.³² Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang baik dan benar. Proses pembelajaran ini tidak hanya sekadar untuk membaca, tetapi juga untuk memahami dan menghayati makna dari setiap ayat. Ilmu tajwid menjadi pedoman utama dalam hal ini, karena ia mengajarkan cara pengucapan huruf dan aturan-aturan yang harus diikuti agar bacaan menjadi tepat dan indah. Dengan menguasai ilmu tajwid, seorang pembaca Al-Quran dapat menyampaikan pesan-pesan suci dengan lebih efektif, sekaligus menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Quran itu sendiri.³³

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhorij dan sifatnya.

³²Siswanto and Pd, *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*. 5

³³Meliyana Febriyanti, Hindun Hindun, and Rina Juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus AL-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal* 5, no. 1 (July 28, 2022): 15–29, <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an adalah alat untuk menilai kemampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.³⁴ Berikut adalah beberapa indikator tersebut:

1) Penguasaan Tajwid

Penguasaan tajwid adalah salah satu indikator utama, di mana seseorang harus mampu membaca dengan menerapkan hukum-hukum tajwid, seperti idgham, ikhfa, izhar, iqlab, dan lain-lain. Selain itu, pembaca juga harus memperhatikan panjang pendek bacaan (mad) serta memahami aturan waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai kembali) dengan benar. Dengan penerapan tajwid yang baik, bacaan menjadi lebih akurat sesuai kaidah.

2) Makharijul Huruf

Dalam ilmu Tajwid, setiap huruf Hijaiyyah memiliki tempat keluar atau cara sebutan unik. Jika kita memikirkannya seperti sebuah rumah dengan beberapa pintu di dalamnya, maka itulah gambaran dari Makhraj Huruf.³⁵ Kesalahan dalam makhraj dapat mengubah bunyi huruf dan memengaruhi makna bacaan. Oleh karena itu, penguasaan sifat-sifat huruf, seperti tafkhim

³⁴Ahmad Jaeni, "Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa UIN Di Indonesia:," *SUHUF* 12, no. 2 (December 31, 2019): 303–26, <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>.

³⁵Fitrah Sugiarto, *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid* (Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2020). 16

(tebal), tarqiq (tipis), dan hams (desis), menjadi sangat penting dalam menghasilkan bacaan yang benar.

3) Fashahah (Kejelasan Bacaan)

Selain itu, aspek fashahah atau kejelasan bacaan juga menjadi ukuran. Bacaan yang fashih ditandai dengan pengucapan yang jelas dan tidak tergagap-gagap. Kesalahan kecil dalam pengucapan huruf dapat dihindari untuk memastikan bacaan tidak menyimpang dari makna aslinya.

4) Kelancaran Membaca

Bersamaan dengan itu, kelancaran membaca turut menjadi indikator, di mana pembaca diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa terputus-putus, sambil menjaga intonasi yang tepat.

5) Tartil (keteraturan dan keindahan bacaan)

Tartil menjadi penanda keteraturan dan keindahan bacaan. Tartil berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan, tidak terburu-buru, dengan memperhatikan tanda baca (harakat) dan tanda waqaf. Bacaan yang tartil memberikan dampak positif pada pemahaman makna dan kesyahduan bacaan.

6) Penerapan adab membaca Al-Qur'an

Sebagai kalam Allah, Al-Qur'an Al-Karim adalah firman-Nya yang tanpa keraguan. Sebagai sesembahan manusia yang mulia, berinteraksi dengan Al-Qur'an memerlukan tata krama dan

adab. Seorang muslim harus memperhatikan hal-hal berikut saat membaca Al-Qur'an.³⁶ Adab membaca Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dari indikator kemampuan membaca. Pembaca dianjurkan untuk menjaga adab, seperti berwudhu sebelum membaca, memulai dengan ta'awudz, dan membaca dalam keadaan khushyuk serta sopan sesuai ajaran Islam.

Adapun indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini: membaca Al-Qur'an dengan lancar, pelafalan dengan *makhroj* yang tepat, pelafalan dengan tajwid yang tepat.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi sejauh mana seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah.³⁷ Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1) Faktor internal

a) Motivasi dan Minat

Motivasi yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an akan mendorong seseorang untuk berusaha memahami dan melatih diri. Ketertarikan terhadap Al-Qur'an juga membuat

³⁶Syaiful Bakhri, *Panduan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an* (LPP-AIK Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020). 6

³⁷Budi Nurdiana et al., "Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Quran," *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (November 24, 2022): 211–19, <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.23>.

proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

b) Kognitif dan Kecerdasan

Kemampuan kognitif seseorang memengaruhi seberapa cepat mereka memahami kaidah membaca Al-Qur'an, seperti tajwid dan makharijul huruf. Kecerdasan linguistik juga menjadi faktor penting, terutama dalam pengenalan bunyi dan pengucapan huruf.

c) Kedisiplinan dalam Belajar

Sikap disiplin untuk berlatih secara rutin, seperti membaca Al-Qur'an setiap hari atau mengikuti pelatihan khusus, dapat meningkatkan kemampuan membaca secara signifikan.

2) Faktor Eksternal

a) Peran Guru atau Pembimbing

Guru yang kompeten dan sabar dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an memainkan peran besar dalam keberhasilan pembelajar. Metode pembelajaran yang digunakan guru, seperti talaqqi atau metode iqra', juga memengaruhi hasil belajar.

b) Lingkungan Keluarga

Keluarga yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an, misalnya dengan memberikan waktu khusus untuk mengaji

atau memfasilitasi akses ke lembaga pendidikan agama, sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca.

c) Akses terhadap Media dan Sumber Belajar

Adanya media pembelajaran seperti buku tajwid, aplikasi digital, dan video tutorial menjadi sumber belajar tambahan yang efektif. Akses terhadap media ini memberikan peluang untuk belajar lebih fleksibel dan mandiri.

3) Faktor Sosial dan Lingkungan

a) Lingkungan Keagamaan

Lingkungan yang religius, seperti komunitas masjid atau pesantren, dapat memotivasi seseorang untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kehadiran teman atau kelompok belajar juga memberi dorongan untuk lebih semangat berlatih.

b) Kondisi Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi memengaruhi kemampuan seseorang dalam mendapatkan pendidikan membaca Al-Qur'an. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik lebih mampu membiayai kursus atau menyediakan fasilitas belajar.

4) Faktor Psikologis

a) Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an mendorong seseorang untuk berlatih lebih sering dan berani meminta koreksi. Sebaliknya, rasa minder dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

b) Tingkat Stres dan Kondisi Emosional

Kondisi emosional yang stabil membantu seseorang lebih fokus dalam belajar. Stres atau tekanan dari lingkungan dapat menghambat konsentrasi saat membaca Al-Qur'an.

5) Faktor Fisik dan Biologis

Kondisi fisik, terutama kemampuan pendengaran dan penglihatan, sangat berpengaruh. Pendengaran yang baik membantu dalam meniru bacaan yang benar, sedangkan penglihatan memudahkan dalam membaca teks Al-Qur'an.³⁸

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Mirna Putri dengan judul "Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam Program Tahsin di MTsN II Banda Aceh" 2019, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.³⁹ Hasil Penelitian adalah Program tahsin melakukan upaya yang baik untuk mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, salah satunya

³⁸Hasbi Siddiq, "Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus AL-QUR'AN," *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 8, no. 2 (2016): 337–53.

³⁹Mirna Putri, "Pembinaan Baca Al-Qur'an dalam Program Tahsin DI MtsN II Banda Aceh" (banda aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019).

adalah bahwa sebagian besar siswa kurang serius mengikuti instruksi program tahsin, dan yang lainnya adalah kekurangan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Persamaan, yaitu pembinaan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini sama-sama bertujuan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu pendekatan kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan lainnya adalah fokus pada pendidikan formal, di mana penelitian dilakukan di tingkat madrasah (MTs), sehingga sama-sama berusaha mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada jenjang pendidikan menengah. Untuk perbedaannya Penelitian pertama dilakukan di MTsN II Banda Aceh dengan menyoroti program tahsin sebagai strategi pembinaan membaca Al-Qur'an, sementara penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo dengan menekankan penerapan program bina baca Al-Qur'an. Selain itu, periode penelitian juga berbeda; penelitian Mirna dilakukan pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini direncanakan untuk tahun pelajaran 2024–2025.

M. Toha dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Siswa SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember” 2019 Skripsi, Fakultas Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember. Hasil penelitian Untuk memulai, bentuk kelompok belajar, tetapkan jadwal piket harian tiap

kelompok, tetapkan metode pembelajaran, dan tetapkan sumber belajar. 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran umum yang dilakukan pendidik, yaitu 5P, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) Evaluasi kemampuan: 1) evaluasi harian, 2) evaluasi kenaikan buku, dan 3) evaluasi akhir munaqosyah. Selain itu, mereka juga dapat membaca Al-Quran.⁴⁰ Kesamaan penelitiannya adalah Keduanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan kaidah yang benar, menggunakan pendekatan kualitatif, dan melibatkan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada jenjang pendidikan, fokus program, metode pelaksanaan, evaluasi, dan sasaran usia. Penelitian ini dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan fokus pada program Bina Baca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari kurikulum formal, menargetkan siswa kelas VII untuk membangun dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan M. Toha dilaksanakan di jenjang SMA dengan pendekatan ekstrakurikuler BTQ, yang bersifat tambahan di luar jam belajar formal, untuk membantu siswa meningkatkan kefasihan membaca. Evaluasi pada penelitian ini cenderung formal dan terintegrasi dalam kegiatan akademik, sedangkan penelitian M. Toha menggunakan metode evaluasi bertahap, seperti evaluasi harian, kenaikan buku, dan ujian akhir munaqosyah, yang lebih fleksibel dan berbasis praktik. Selain itu, perbedaan usia peserta didik juga menjadi poin

⁴⁰M. Toha, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Ekstrakurikuler Btq (Baca Tulis Al-Qur'an) Pada Siswa Sma Unggulan Bppt Darus Sholah Jember" (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019).

penting, di mana penelitian ini menyasar siswa berusia 12–14 tahun yang berada pada tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur'an, sementara penelitian M. Toha ditujukan kepada siswa berusia 15–18 tahun yang membutuhkan penguatan dalam aspek tajwid dan makhraj. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pendidikan, kebutuhan, dan karakteristik siswa.

Alya Nashar Zulfa dngan judul Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon, Skripsi, 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Hasil peneltian menunjukkan bahwasanya Metode belajar aktif atau aktif digunakan untuk menerapkan program BTQ. Model ini menetapkan siswa sebagai subjek (siswa-pusat) dan guru sebagai pendidik. Siswa dibagi menjadi kelompok menurut kemampuan mereka dalam BTQ, dengan kelompok yang belum bisa membaca, kelompok yang sudah bisa membaca, dan kelompok yang sudah bisa membaca dengan lancar. Sebagian besar kelompok menggunakan Metode An-Nahdliyah, Metode Iqra', dan Metode Qiro'ati. Sebagai hasil dari BTQ, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa ditingkatkan. Siswa yang sebelumnya sama sekali bisa membaca tulis Al-Qur'an menjadi bisa, siswa yang sudah bisa menulis Al-Qur'an tapi belum lancar menjadi lancar, dan siswa yang sebelumnya lancar membaca Al-Qur'an menjadi mahir membaca. Dengan demikian, kemampuan makhroj huruf adalah "sangat baik", kemampuan tajwid adalah "baik", dan

kemampuan hafalan adalah sangat baik.⁴¹ Persamaan penelitian terletak pada tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program yang terstruktur. Keduanya menggunakan pendekatan program pendidikan berbasis agama untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an pada siswa usia sekolah. Namun, perbedaannya terdapat pada konteks penerapan dan ruang lingkup. Penelitian ini berfokus pada program Bina Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah dengan spesifikasi kelas VII, sedangkan penelitian Alya membahas Program BTQ di SMP Negeri berbasis umum, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, metode yang digunakan dalam penelitian kedua melibatkan pendekatan kualitatif dengan model pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, sementara penelitian pertama menitikberatkan pada kelas tertentu di satu lembaga pendidikan berbasis agama.

⁴¹Alya Nashar Zulfa, "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon" (malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Madrasah

- b. Nama Pangkalan : MTs DARUT THOLIBIN
- c. No Statistik Madrasah : 121 235 020 090
- d. No Pokok Sekolah Nasional : 7003 5915
- e. Akreditasi Madrasah : A
- f. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid Baitul Huda
Dukuh Tamansari
Desa Carangrejo
Kecamatan Sampung
Kabupaten Ponorogo
Provinsi Jawa Timur
No. Telp 081 239 706 083
- g. NPWP Madrasah : 20.765.342.9-647.000
- h. Nama Kepala Madrasah : Slamet Riadi, S.Pd
- i. No. Tlp/HP : 0852 3555 6684

Tabel 3.1 Data siswa

TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2024/2025	41	2	66	3	40	2	147	7

2. Visi dan misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Melahirkan generasi Qur’ani yang cerdas, terampil dan berakhaqul karimah

b. Misi Madrasah

- 1) Mencetak santri yang hafal, paham dan mengamalkan al-qur’an.
- 2) Membina santri yang beraqidah salimah, beribadah shahihah dan berakhlak karimah
- 3) Mencetak santri yang berjiwa mandiri, dinamis dan inovatif
- 4) Membentuk santri yang berbadan sehat dan berwawasan luas

Tabel 3.2 Sarana dan prasarana

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Tu	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang kelas	7	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Koperasi	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Kamar Mandi /Toilet	2	Baik
9.	UKS	1	Baik
10.	Lapangan	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik
12.	Masjid	1	Baik
13.	Parkir	1	Baik
14.	Sarana/Peralatan Olahraga	1	Baik
15.	Peralatan Seni Hadroh	1	Baik

Tabel 3.3 Daftar Guru

No	Nama	Jabatan
1	Slamet Riadi, S.Pd.	GTY, Kepala Madrasah
2	Bayu Eko Saputro, S.Pd.	GTY, Waka Kurikulum
3	Irvan Nasrul Faudi, S.Pd.	GTY, Waka Kesiswaan
4	Muhammad Sya'bani, S.Sos	GTY, Waka Sarpras
5	Syamsul Huda, S.Pd.I.	GTY, Waka Humas
6	Alfim Muhlison, S.Pd.	GTY
7	Arini Zakiyatul Anwariyah, S.Pd	GTY
8	Nailatur Rima Haqiqiyah, S.Pd	GTY, Operator
9	Mushoffah, S.Pd.	GTY, TU
10	Zahrotul Humairo', S.Pd.	GTT
11	Sulfiyana Wafi Rohmatin S.Pd.	GTY
12	Henryco Syah Oohar, S.Sos.	GTY
13	Chamila Karuniawati, M.Pd.	GTY
14	Nila Zahrotul Mustafidah, S.Pd.	GTY
15	Dwi Endang Susanti, S.Pd.	GTY
16	Heri Kurniawan, S.Pd	GTT
17	Misbahul Munir	PTY
18	Marzuki Tohir	PTY
19	Yusuf, S.Pd.	GTT

3. Struktur Kurikulum

Muatan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin sesuai dengan KMA Nomor 450 Tahun 2024. Kurikulum terbagi dalam dua kelompok, yaitu Kelompok A yang mencakup mata pelajaran dengan acuan dari pusat seperti Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lainnya; serta Kelompok B yang bisa disesuaikan dengan muatan lokal seperti Prakarya, Seni Budaya, dan

Bahasa Daerah. Setiap kelas (VII–IX) memiliki alokasi waktu belajar yang ditetapkan per minggu dengan kombinasi intrakurikuler dan P5RA.

Muatan lokal menjadi bagian penting dalam kurikulum dengan tujuan mengembangkan potensi daerah dan karakter peserta didik. Di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin, muatan lokal yang diajarkan antara lain Bahasa Jawa dan Aswaja. Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan membentuk karakter luhur, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, serta mendorong penggunaan bahasa secara kreatif dalam konteks sastra dan pelestarian lingkungan serta pencegahan narkoba (P4GN).

P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin) merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila serta membentuk pemahaman beragama yang moderat. Tema-tema dalam P5RA meliputi gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, dan lain-lain. Projek ini dirancang agar peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan, berpikir kritis, serta menghasilkan karya atau aksi nyata dalam proses pembelajarannya.

Projek ini dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip seperti holistik, kontekstual, kolaboratif, dan religius, serta melalui langkah-langkah seperti pembentukan tim fasilitator, identifikasi kesiapan satuan pendidikan, perancangan modul, hingga pelaporan hasil projek. Manfaatnya dirasakan tidak hanya oleh peserta didik dalam penguatan karakter dan keterampilan, tetapi juga oleh pendidik dan satuan pendidikan

secara keseluruhan dalam membangun lingkungan belajar yang terbuka dan partisipatif.

Selain pembelajaran formal, kurikulum juga memuat pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan. Kegiatan ini mencakup aktivitas spontan, rutin, keteladanan, hingga terprogram seperti pramuka, seni, olahraga, dan kepemimpinan. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial. Kegiatan tersebut difasilitasi oleh guru, konselor, atau alumni yang memiliki kualifikasi, sebagai bagian dari upaya menyempurnakan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin terlihat sangat beragam, mencerminkan latar belakang keilmuan agama yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, sementara yang lain sudah mulai memahami tajwid dan makhraj dengan cukup baik. Salah satu siswa bernama Ainia Faida Azmi menyatakan bahwa sebelum mengikuti program BBQ, ia belum lancar

membaca Al-Qur'an karena di sekolah dasar tidak terlalu fokus belajar ngaji. Ia mengungkapkan,

“Iya banget. Awalnya agak kesulitan, tapi karena diajarin step by step dan rutin latihan, jadi makin lancar. Gurunya juga sabar, jadi nyaman buat belajar”.⁴²

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa cukup bervariasi dan memerlukan pendekatan yang berjenjang. Siswa lainnya, Naufal Faris Akrom, menuturkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bentuk atau pengucapan mirip.

“Sangat membantu. Awalnya bingung huruf dan tajwid, tapi sekarang lebih paham. Belajar sistematis dan rutin, guru sabar, jadi sekarang lebih lancar dan paham bacaan panjang/pendek.”⁴³

Namun, setelah mengikuti program BBQ secara rutin, ia merasa lebih lancar dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Ini memperkuat dugaan bahwa dengan metode dan pelatihan yang tepat, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bisa meningkat secara signifikan. Menurut Ibu Putri Roudhotul Jannah selaku guru pembina program BBQ, banyak siswa yang ketika masuk ke Madrasah Tsanawiyah masih belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Ia menyatakan,

“Karena banyak siswa belum bisa baca Al-Qur'an saat masuk MTs, bahkan huruf hijaiyah pun belum kenal. BBQ dibuat sebagai tanggung jawab sekolah untuk membekali ilmu agama, bukan hanya akademik.”⁴⁴

⁴² Ainia Faida Azmi, 01/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

⁴³ Naufal Faris Akrom, 02/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

⁴⁴ Putri Roudhotul Jannah, 03/W/17-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB

Hal ini memperjelas bahwa pada awalnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII memang sangat mendasar dan perlu ditingkatkan secara sistematis. Guru lainnya, Ibu Annisa Mukarromah, juga menekankan pentingnya pemetaan kemampuan awal siswa. Ia menjelaskan bahwa sebagian siswa bahkan tidak mengenali huruf hijaiyah saat pertama kali masuk,

“Karena sedikit banyak siswa yang belum lancar ngaji saat masuk MTs, bahkan belum kenal huruf hijaiyah. Program BBQ dibuat agar semua siswa bisa baca Al-Qur'an dengan baik sesuai kemampuan.”⁴⁵

Oleh karena itu, penilaian awal sangat diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar proses bimbingan dapat dilakukan secara efektif dan terarah. Sebagai bagian dari proses peningkatan kemampuan, kegiatan pembelajaran dalam program BBQ mencakup pemahaman tajwid dan latihan membaca secara rutin. Siswa mendapatkan evaluasi dari guru melalui pengamatan langsung serta ujian bulanan. Ainia Faida Azmi menyatakan bahwa dia sering dipanggil untuk membaca di depan guru maupun teman-temannya sebagai bentuk evaluasi.

“Kegiatannya tadarus bareng, praktek tajwid, baca satu-satu di depan guru, hafalan surat pendek, kuis, sampai evaluasi mingguan atau bulanan.”⁴⁶

Metode ini memungkinkan guru untuk menilai perkembangan masing-masing siswa dan memberikan bimbingan lanjutan yang tepat sasaran. Dari perspektif guru, pemantauan harian juga merupakan bagian

⁴⁵ Annisa Mukarromah, 04/W/17-5/2025, pukul 07.15-09.00 WIB

⁴⁶ Ainia Faida Azmi, 01/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

penting dari penilaian kemampuan siswa. Ibu Putri Roudhotul Jannah mengungkapkan bahwa setiap minggu guru mencatat kemajuan siswa melalui pengamatan langsung.

“Evaluasi mingguan lewat pengamatan langsung, ada ujian baca per semester. Penilaian dari kelancaran, tajwid, dan kerapihan. Guru beri catatan perkembangan untuk bahan evaluasi dan perbaikan program.”⁴⁷

Evaluasi ini tidak hanya mencakup kelancaran membaca tetapi juga pemahaman tajwid dan kerapihan pelafalan, sehingga mampu menggambarkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin masih dalam proses perkembangan. Terdapat kemajuan signifikan yang dirasakan oleh para siswa, terutama setelah mengikuti program BBQ secara rutin. Dukungan dari guru yang sabar, metode pembelajaran yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama dalam membantu siswa mencapai kemajuan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kemampuan awal siswa cukup beragam.

2. Data Tentang Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Penerapan program membaca Al-Qur'an yang dikenal sebagai Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin

⁴⁷ Putri Roudhotul Jannah, 03/W/17-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB

dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Program ini dijalankan setiap hari Senin sampai Kamis, umumnya di pagi hari sebelum pelajaran utama dimulai. Hal ini disampaikan oleh guru Putri Roudhotul Jannah,

“Dilaksanakan Setiap hari pagi sesudah sholat duha dan sebelum pelajaran utama. Dipilih pagi karena siswa masih segar, dan pembiasaan ini ditanamkan dalam rutinitas harian.”⁴⁸

Jadwal pelaksanaan ini dirancang agar tidak mengganggu pelajaran umum dan tetap memberi ruang bagi kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan pembelajaran dalam program BBQ dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yang mencakup doa bersama, absensi, serta penyampaian motivasi singkat untuk membangun semangat belajar. Kemudian dilanjutkan ke tahap inti, di mana siswa membaca sesuai dengan kelompok kemampuannya. Guru akan mengoreksi langsung jika terjadi kesalahan. Di bagian penutup, guru memberikan umpan balik, tugas lanjutan, serta menyampaikan catatan perkembangan bacaan siswa. Annisa Mukarromah menjelaskan,

“Pembukaan dengan doa dan arahan guru. Inti: siswa membaca, guru mendengarkan dan membetulkan. Penutup: evaluasi ringan, motivasi, dan tugas rumah agar latihan berlanjut.”⁴⁹

Penerapan program BBQ ini juga melibatkan materi yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan siswa. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, harakat, tanda baca, serta tajwid dan

⁴⁸ Putri Roudhotul Jannah, 03/W/17-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB

⁴⁹ Annisa Mukarromah, 04/W/17-5/2025, pukul 07.15-09.00 WIB

makhraj. Materi juga mencakup adab membaca Al-Qur'an. Ainia Faida Azmi, salah satu siswa, menjelaskan,

“Mulai dari huruf hijaiyah, cara menyambung, harakat, tajwid (nun mati, mim mati, dll), makhraj huruf, sampai adab membaca Al-Qur'an.”⁵⁰

Materi yang bertahap ini memastikan siswa tidak merasa terbebani dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman. Dari sisi metode, guru menggunakan pendekatan utsmani dan drill yaitu siswa membaca di hadapan guru yang kemudian memberikan koreksi langsung. Selain itu, pendekatan drill (latihan berulang) digunakan untuk menguatkan kemampuan siswa, terutama yang masih lemah.

“Metode Utsmani, klasikal untuk teori, drill untuk kelas kelas IX, dan pendekatan personal. Tujuannya agar siswa nyaman dan tidak takut salah.”⁵¹

Ada juga penggunaan metode klasikal untuk penyampaian teori, serta pembelajaran dalam kelompok kecil agar lebih efektif. Penerapan metode ini cukup fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya, program BBQ juga mengandalkan faktor pendukung seperti semangat belajar siswa, ketersediaan fasilitas (masjid, Al-Qur'an, buku panduan), serta latar belakang keagamaan guru yang kuat.

“Semangat siswa tinggi, guru berkompeten, sarana memadai (masjid, Al-Qur'an, buku), dukungan kuat dari kepala madrasah dan orang tua. Semua itu menunjang keberhasilan program.”⁵²

⁵⁰ Ainia Faida Azmi, 01/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

⁵¹ Annisa Mukarromah, 04/W/17-5/2025, pukul 07.15-09.00 WIB

⁵² Putri Roudhotul Jannah, 03/W/17-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB

Peran aktif orang tua juga disebutkan sebagai pendukung penting dalam memperkuat keberhasilan program ini, terutama dalam memastikan anak tetap melatih bacaan di rumah. Namun, dalam praktiknya, penerapan program BBQ tidak luput dari hambatan. Tantangan terbesar adalah disparitas kemampuan siswa dan keterbatasan waktu. Beberapa siswa belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali, sementara yang lain sudah mampu membaca dengan lancar. Guru harus membagi waktu dan perhatian secara adil agar semua siswa mendapatkan bimbingan yang cukup. Naufal Faris Akrom, seorang siswa, menyebutkan,

“Ada peningkatan besar. Dulu bingung huruf, sekarang lebih jelas dan teratur bacaannya. Jadi paham tajwid, lebih pede baca di depan umum, dan lebih sering ngaji di rumah.”⁵³

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan harus diberikan secara intensif dan bertahap. Sebagai solusi, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan level kemampuan. Siswa yang kurang disiplin atau merasa malu saat membaca diberi pendekatan personal dan motivasi.

“Dibagi kelompok kecil, pendekatan personal untuk siswa pemalu, tambahan kelas jika perlu, kerja sama dengan orang tua agar latihan juga dilakukan di rumah.”⁵⁴

Guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua agar latihan membaca tetap berlanjut di rumah. Penambahan sesi pembelajaran di luar

⁵³ Naufal Faris Akrom, 02/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

⁵⁴ Annisa Mukarromah, 04/W/17-5/2025, pukul 07.15-09.00 WIB

jam pelajaran juga menjadi alternatif solusi terhadap keterbatasan waktu. Dengan demikian, penerapan program membaca Al-Qur'an atau BBQ di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin telah dilakukan secara konsisten dan terarah, dengan memperhatikan aspek kurikulum, metode pembelajaran, evaluasi, serta kondisi psikologis dan kognitif siswa. Penerapan yang fleksibel dan adaptif ini memungkinkan semua siswa kelas VII untuk berkembang sesuai kemampuannya, serta menciptakan atmosfer belajar yang mendukung dan menyenangkan.

3. Data dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Penerapan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII. Dampak yang paling nyata terlihat dari peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca, pemahaman mereka terhadap tajwid, serta kebiasaan membaca yang mulai terbentuk secara konsisten. Salah satu siswa, Ainia Faida Azmi, menyampaikan perubahan yang ia alami,

“Alhamdulillah, meningkat banget. Sekarang bacaan lebih enak, makin percaya diri, bahkan bisa bantu temen. Jadi makin rajin ngaji juga di rumah.”⁵⁵

⁵⁵ Ainia Faida Azmi, 01/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan program BBQ memberikan dampak positif terhadap kualitas bacaannya dan sikap mentalnya terhadap pembelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh Naufal Faris Akrom, siswa lainnya, yang merasakan adanya kemajuan dalam keterampilan membaca dan pemahaman tajwid. Ia menyatakan,

“Ada peningkatan besar. Dulu bingung huruf, sekarang lebih jelas dan teratur bacaannya. Jadi paham tajwid, lebih pede baca di depan umum, dan lebih sering ngaji di rumah.”⁵⁶

Peningkatan ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga menyangkut sikap terhadap Al-Qur'an, seperti meningkatnya rasa cinta dan kedekatan terhadap kitab suci tersebut. Naufal Faris Akrom menambahkan bahwa ia kini lebih rutin membaca Al-Qur'an di rumah, membuktikan dampak program tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah. Dari sisi guru, Ibu Putri Roudhotul Jannah menyatakan bahwa perkembangan siswa terlihat nyata seiring berjalannya program. Ia menjelaskan bahwa evaluasi mingguan dan semester menunjukkan perbaikan bertahap, tidak hanya dalam kelancaran membaca, tetapi juga pemahaman tajwid.

“Evaluasi mingguan lewat pengamatan langsung, ada ujian baca per semester. Penilaian dari kelancaran, tajwid, dan kerapihan. Guru beri catatan perkembangan untuk bahan evaluasi dan perbaikan program.”⁵⁷

Dengan demikian, BBQ berdampak langsung pada aspek kognitif dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Selain aspek teknis, program

⁵⁶ Naufal Faris Akrom, 02/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

⁵⁷ Putri Roudhotul Jannah, 03/W/17-5/2025, pukul 09.15-11.30 WIB

BBQ juga membawa dampak positif pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Naufal Faris Akrom menyatakan,

“Bisa baca Al-Qur’an dengan benar, paham aturan bacaan, jadi rajin ngaji, lebih disiplin, hati lebih tenang, dan merasa lebih dekat dengan Al-Qur’an.”⁵⁸

Hal ini menunjukkan bahwa BBQ tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan yang baik dan meningkatkan kualitas spiritual siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan moral dari guru juga berperan penting dalam membentuk karakter tersebut. Program ini juga memperkuat ikatan antara siswa dan guru. Ibu Annisa Mukarromah menekankan pentingnya pendekatan humanis dalam membimbing siswa, yang secara tidak langsung meningkatkan semangat belajar mereka.

“Buat pengelompokan level, pendekatan personal bagi yang kurang disiplin, motivasi agar tidak malu, tambah sarana lewat kerja sama dengan sekolah, serta adakan kelas tambahan di luar jam pelajaran.”⁵⁹

Pendekatan seperti ini terbukti membantu siswa mengatasi hambatan psikologis, sehingga mereka bisa lebih terbuka dalam belajar dan menerima koreksi dengan positif. Manfaat lain yang dirasakan siswa adalah adanya lingkungan belajar yang positif dan menyemangati. Ainia Faida Azmi menyebut bahwa belajar dalam suasana yang tidak kaku dan kadang diselingi dengan cerita motivasi atau permainan kecil membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

⁵⁸ Naufal Faris Akrom, 02/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

⁵⁹ Annisa Mukarromah, 04/W/17-5/2025, pukul 07.15-09.00 WIB

“Cara ngajarnya enak. Kadang dibawa ngobrol dulu biar nggak tegang. Dikasih contoh bacaan, lalu kita ikutin. Sering dikasih motivasi juga, jadi semangat terus.”⁶⁰

Ini menunjukkan bahwa metode yang interaktif dan kreatif dapat memperkuat dampak program dalam membangun keterikatan siswa dengan pembelajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, dampak program BBQ di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin terbukti signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII. Dampak tersebut mencakup aspek teknis seperti kelancaran dan pemahaman tajwid, aspek afektif seperti motivasi dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta aspek sosial dan karakter seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, dan tanggung jawab. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa serta dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua, BBQ menjadi salah satu program unggulan yang berhasil membawa perubahan positif secara menyeluruh.

⁶⁰ Ainia Faida Azmi, 01/W/13-5/2025, pukul 08.20-09.15 WIB

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Darut Tholibin bervariasi secara signifikan. Beberapa siswa masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, sementara sebagian lainnya telah mengenal dasar-dasar hukum tajwid. Perbedaan ini berkaitan erat dengan latar belakang pendidikan agama sebelum memasuki madrasah. Siswa yang sebelumnya pernah belajar di TPQ cenderung lebih siap dan cepat memahami pelajaran. Sebaliknya, siswa tanpa pengalaman belajar mengaji lebih awal menunjukkan keterlambatan yang nyata dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor pengalaman belajar sebelumnya mempengaruhi penguasaan dasar membaca Al-Qur'an.

Sebagian besar siswa masih belum lancar membaca Al-Qur'an saat pertama kali masuk kelas VII. Mereka sering mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang serupa, seperti "ta" dan "tsa", atau "sin" dan "syin". Hal ini menunjukkan lemahnya penguasaan makhraj dan sifat huruf. Guru menyampaikan bahwa sekitar 60% siswa masuk madrasah tanpa kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai. Bahkan ada beberapa siswa yang belum mengenali semua huruf hijaiyah dengan benar. Ini berkaitan dengan pentingnya

penguasaan makharijul huruf dan tajwid sebagai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar.

Kondisi ini diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa tidak percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka khawatir salah membaca, sehingga lebih memilih diam atau menolak saat diminta tampil. Salah satu siswa menyatakan bahwa ia takut membaca karena sering ditegur saat keliru. Ketakutan ini menjadi penghambat proses belajar dan harus diatasi dengan pendekatan khusus dari guru. Dalam hal ini, peningkatan kepercayaan diri siswa sangat diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca mereka.

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan ini, pihak madrasah mulai melakukan pemetaan kemampuan awal siswa sejak awal tahun ajaran. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan membaca mereka. Hal ini membantu proses bimbingan yang lebih terfokus dan efektif. Siswa yang belum mengenal huruf dibimbing lebih intensif, sementara siswa yang sudah mampu membaca diberi latihan lanjutan untuk memperbaiki tajwid dan tartil. Pengelompokan ini merupakan bagian dari langkah-langkah pembelajaran bertahap yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan bukan hanya teknis, tetapi juga psikologis. Guru berusaha menciptakan suasana nyaman dalam belajar, agar siswa tidak takut

melakukan kesalahan. Beberapa guru menggunakan metode membaca bersama untuk menciptakan rasa kebersamaan dan meminimalisir tekanan terhadap siswa yang belum lancar. Dengan metode ini, siswa lebih berani mencoba membaca dan perlahan memperbaiki kesalahan mereka. Ini mendukung terciptanya pembelajaran berbasis motivasi dan kebiasaan membaca yang konsisten dalam lingkungan yang kondusif.

Setelah beberapa bulan mengikuti program, terjadi peningkatan kemampuan pada sebagian besar siswa. Mereka mulai lancar dalam mengenali huruf, memahami panjang-pendek bacaan, dan membaca surat-surat pendek. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan secara lisan oleh guru. Beberapa siswa yang awalnya tidak mampu membaca kini sudah dapat menyelesaikan bacaan satu halaman mushaf dengan bantuan sedikit koreksi. Evaluasi ini merupakan bagian penting dalam mengukur perkembangan dan memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kemampuan siswa dalam memahami hukum tajwid juga mulai berkembang. Meski belum semua sempurna, banyak yang sudah mulai memahami konsep idgham, ikhfa', dan mad. Penguasaan ini penting karena merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Peningkatan ini terjadi secara bertahap, sesuai dengan kesungguhan dan keaktifan siswa dalam mengikuti program. Siswa yang rajin hadir menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siswa yang sering absen. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran secara rutin dan motivasi internal siswa dalam keberhasilan program.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an juga mulai terbentuk di kalangan siswa. Dalam program yang diterapkan, siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini berlangsung selama 15–20 menit setiap hari dan melibatkan seluruh siswa kelas VII. Pembiasaan ini sangat efektif dalam membangun kedekatan siswa dengan Al-Qur'an. Mereka mulai menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai rutinitas yang menyenangkan, bukan lagi beban. Pembiasaan ini memperkuat karakter religius siswa dan meningkatkan keterikatan spiritual mereka terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII mengalami perkembangan yang menggembirakan meskipun masih perlu peningkatan lebih lanjut. Dengan metode yang tepat dan dukungan yang konsisten, siswa dapat berkembang meskipun berasal dari latar belakang kemampuan yang rendah. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan pembinaan secara lebih mendalam di tingkat berikutnya. Program ini juga membentuk sikap religius serta kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas VII dalam membaca Al-Qur'an memang rendah, tetapi melalui pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan, mayoritas dari mereka mampu menunjukkan perkembangan positif. Dengan pendekatan personal, pembelajaran sistematis, dan motivasi dari guru, hambatan awal dalam membaca Al-Qur'an dapat diatasi secara bertahap dan terukur. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang

menyeluruh dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan baik.

B. Analisis Data penerapan program membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Penerapan program membaca Al-Qur'an di MTs Darut Tholibin dirancang sebagai respon terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa. Program ini tidak hanya dimulai dari kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dilaksanakan sebagai kegiatan khusus di luar jam pelajaran reguler. Siswa diberikan waktu tambahan setiap hari untuk mengikuti sesi membaca yang dibimbing oleh guru pendamping. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok dasar dan lanjutan, agar pembelajaran bisa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pembagian ini memungkinkan setiap siswa mendapatkan materi sesuai tingkat kemampuannya secara bertahap dan terarah.

Guru menggunakan metode Utsmani sebagai pendekatan utama dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pembacaan langsung dari guru yang kemudian diikuti oleh siswa. Keunggulan dari metode Utsmani adalah siswa dapat langsung mendapatkan koreksi bacaan secara akurat dan tepat. Setiap sesi diawali dengan tilawah dari guru, kemudian siswa menirukan secara bergantian. Kesalahan langsung diperbaiki dengan pendekatan yang lembut agar siswa tidak merasa malu atau takut. Model ini

selaras dengan prinsip pembelajaran praktik langsung yang mengedepankan aspek talaqqi dan musyafahah, untuk menjamin ketepatan pelafalan huruf.

Di samping metode Utsmani, guru juga menerapkan metode drill atau latihan berulang untuk membiasakan siswa membaca dengan benar. Biasanya untuk siswa kelas IX yang mau ujian tashih. Siswa yang masih kesulitan diberi bacaan pendek secara berulang hingga mereka benar-benar lancar. Strategi ini terbukti efektif membentuk kebiasaan membaca yang baik. Selain itu, latihan ini dilakukan secara konsisten setiap hari, sehingga proses belajar bersifat kontinu dan terpantau dengan baik. Pembiasaan secara intensif dan konsisten seperti ini menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Setiap siswa diberi buku catatan hafalan dan pencapaian bacaan. Di dalamnya dicatat kemajuan bacaan yang telah dilalui setiap minggu. Guru memantau perkembangan siswa melalui catatan ini untuk mengetahui bagian mana yang perlu ditingkatkan. Program ini juga menggunakan sistem penilaian sederhana agar siswa lebih termotivasi untuk mencapai target bacaan yang telah ditentukan. Sistem ini menciptakan persaingan sehat antar siswa untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya. Proses ini sesuai dengan langkah evaluasi formatif untuk menilai ketercapaian kompetensi secara bertahap.

Program membaca Al-Qur'an juga dibarengi dengan pembiasaan adab membaca. Sebelum memulai membaca, siswa diajarkan untuk berwudhu terlebih dahulu, membaca basmalah dan ta'awudz, serta duduk dengan tenang dan penuh khidmat. Adab ini diajarkan tidak hanya secara teori, tetapi

dipraktikkan langsung setiap hari. Guru menjadi teladan dalam hal ini, dan secara tidak langsung siswa mengikuti perilaku guru selama program berlangsung. Pembiasaan adab ini mencerminkan aspek penanaman nilai spiritual yang menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Suasana kelas juga sangat mendukung pelaksanaan program. Ruangan diatur sedemikian rupa agar siswa bisa membaca secara berkelompok. Guru mendampingi secara bergiliran dan mencatat kemajuan siswa secara rinci. Pada waktu-waktu tertentu, diadakan sesi tanya jawab ringan untuk mengulas kembali hukum bacaan yang telah dipelajari. Sesi ini membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap teori yang mereka terapkan dalam praktik bacaan. Interaksi aktif ini menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa seputar hukum bacaan dan tajwid.

Keterlibatan guru sangat menentukan keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembina karakter. Mereka mendekati siswa secara personal jika menemukan kesulitan tertentu dalam membaca. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat akademik tetapi juga emosional, menjadikan siswa merasa lebih dekat dan nyaman dalam proses belajar. Pendekatan personal seperti ini merupakan langkah strategis untuk mengatasi hambatan psikologis yang dialami sebagian siswa.

Program juga melibatkan wali kelas dan guru lain dalam evaluasi berkala. Setiap bulan dilakukan uji bacaan oleh guru pembimbing. Siswa

diminta membaca ayat tertentu di depan kelas dan dinilai oleh dua atau tiga guru secara bergiliran. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi pembelajaran selanjutnya, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam aspek tertentu seperti panjang pendek atau makhraj. Evaluasi berkala ini merupakan bagian dari sistem monitoring progres siswa yang diperlukan dalam pembinaan berkelanjutan.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh lingkungan madrasah yang bernuansa religius. Setiap pagi, sebelum dimulai pelajaran umum, sesudah sholat dhuha, siswa melakukan tadarus bersama di masjid. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit dan dilakukan secara rutin. Kebiasaan ini memperkuat kemampuan siswa dalam membaca dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian mereka di madrasah. Hal ini berdampak positif pada pencapaian mereka dalam pembelajaran BBQ. Suasana religius madrasah menjadi faktor pendukung penting yang memperkuat internalisasi nilai-nilai Qur'ani.

Secara umum, penerapan program membaca Al-Qur'an di MTs Darut Tholibin berjalan secara efektif dan terencana. Dengan metode Utsmani, drill, pembagian kelompok belajar, serta evaluasi berkala, siswa kelas VII dapat mengikuti program ini sesuai kemampuan mereka masing-masing. Kesungguhan guru dan dukungan sistem madrasah turut menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Dengan desain program yang terstruktur, program ini mampu mengembangkan kemampuan teknis sekaligus pembentukan karakter siswa sebagai insan Qur'ani.

C. Analisis Data dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025

Program Bina Baca Al-Qur'an memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas VII di MTs Darut Tholibin. Setelah menjalani program selama beberapa bulan, mayoritas siswa menunjukkan perubahan positif dari segi kelancaran membaca. Siswa yang sebelumnya belum bisa membaca sama sekali kini sudah mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Beberapa siswa juga sudah mampu membaca surat-surat pendek dengan tartil, meskipun masih perlu penyempurnaan dalam hal tajwid dan makhraj huruf. Proses peningkatan ini berjalan secara bertahap dan menyeluruh, dimulai dari penguasaan dasar hingga keterampilan lanjut dalam membaca.

Peningkatan yang paling tampak terjadi pada aspek kelancaran dan kepercayaan diri siswa. Pada awalnya, banyak siswa enggan membaca di depan kelas karena takut salah. Namun setelah mengikuti program secara rutin dan mendapat bimbingan yang intensif, rasa takut tersebut mulai hilang. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an di depan guru maupun teman sekelas. Keberanian ini tentu berpengaruh besar terhadap kelancaran bacaan mereka dalam jangka panjang. Terbentuknya keberanian ini tidak lepas dari suasana pembelajaran yang mendukung serta pendekatan emosional yang dilakukan oleh guru dalam setiap proses belajar.

Salah satu indikator keberhasilan program adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap hukum bacaan seperti idgham, ikhfa, dan mad. Meskipun belum sempurna, pemahaman dasar tentang hukum tajwid mulai terbentuk. Guru mencatat bahwa siswa kini mulai mampu membedakan kapan harus membaca panjang dan kapan harus berhenti (waqaf) dalam suatu ayat. Hal ini merupakan kemajuan penting yang sebelumnya belum dimiliki oleh mayoritas siswa saat mereka pertama kali masuk kelas VII. Pemahaman terhadap hukum-hukum bacaan ini penting dalam membentuk bacaan yang tartil dan sesuai dengan kaidah.

Hasil evaluasi guru menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program secara konsisten mampu mencapai peningkatan skor bacaan sebesar 25–40% dibandingkan dengan kemampuan awal. Ini merupakan bukti nyata bahwa program tersebut efektif dalam membentuk kemampuan membaca yang sesuai dengan standar bacaan Al-Qur'an. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya berada di kelompok dasar kini sudah berpindah ke kelompok lanjutan, menunjukkan adanya perkembangan yang pesat dalam waktu relatif singkat. Peningkatan ini dicapai melalui latihan berkelanjutan yang menjadi bagian dari sistem monitoring dan evaluasi program.

Dampak positif juga terlihat pada kebiasaan siswa di luar kelas. Banyak siswa yang mulai membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah tanpa harus disuruh. Beberapa guru menyampaikan bahwa orang tua siswa mengakui adanya perubahan perilaku di rumah, seperti anak yang rutin mengaji sebelum tidur. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada

kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter religius siswa secara bertahap. Terbentuknya kebiasaan ini merupakan hasil dari strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual.

Selain pengaruh terhadap kemampuan teknis dan kebiasaan, program juga membentuk semangat kompetitif yang sehat di kalangan siswa. Dalam beberapa sesi evaluasi, siswa sangat antusias menunjukkan hasil bacaannya. Beberapa siswa bahkan mulai membantu teman yang lebih lemah kemampuannya dalam membaca. Terjadi proses saling mendukung antarsiswa yang menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membangun semangat kebersamaan dalam mencintai Al-Qur'an. Dukungan sosial semacam ini memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Program ini juga meningkatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. Karena pembimbingan dilakukan secara personal, siswa merasa dihargai dan diperhatikan secara individual. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan mereka. Guru yang bersikap sabar dan motivatif menjadi teladan yang turut mendorong siswa untuk terus berusaha memperbaiki bacaannya. Hubungan emosional yang terjalin ini memudahkan guru dalam memberikan penguatan positif kepada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus.

Beberapa siswa yang telah menunjukkan kemajuan signifikan bahkan mulai diminta untuk memimpin doa atau membaca tilawah pada acara-acara madrasah. Kesempatan ini semakin membangun rasa percaya diri dan

kebanggaan mereka terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Orang tua juga merasa bangga karena anak-anak mereka kini bisa tampil dalam kegiatan keagamaan. Peningkatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa secara pribadi, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa capaian program berdampak secara sosial dan kultural dalam kehidupan siswa.

Dengan demikian, penerapan program Bina Baca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada sisi akademik dan teknis pembacaan, tetapi juga membentuk nilai-nilai spiritual dan sosial. Program ini menjadi wahana yang efektif untuk membangun generasi yang mencintai Al-Qur'an serta memiliki akhlak yang baik. Kombinasi metode pembelajaran yang sistematis, guru yang berkomitmen, dan lingkungan yang mendukung menjadikan program ini berhasil mencapai tujuannya. Integrasi antara aspek pembinaan bacaan dan pembinaan karakter menjadi kekuatan utama dari keberhasilan program.

Secara keseluruhan, dampak penerapan program Bina Baca Al-Qur'an sangat positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan aspek teknis seperti tajwid dan makhraj, tetapi juga membentuk kepribadian yang religius dan bertanggung jawab. Dengan keberhasilan ini, program Bina Baca Al-Qur'an layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan model pembelajaran Al-Qur'an di madrasah lainnya. Perluasan program ini diharapkan mampu mencetak lebih banyak generasi Qur'ani yang unggul dalam bacaan dan perilaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTs Darut Tholibin masih rendah. Sebagian siswa masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, sedangkan sebagian lainnya telah mampu membaca dengan menerapkan dasar-dasar tajwid.
2. Penerapan program Bina Baca Al-Qur'an dilaksanakan secara terstruktur dan responsif terhadap kondisi riil siswa. Program ini mencakup pengelompokan berdasarkan kemampuan, penggunaan metode Utsmani dan drill, pencatatan perkembangan bacaan, serta pembiasaan adab membaca.
3. Program ini memberikan dampak positif yang luas terhadap peserta didik. Selain meningkatkan kemampuan teknis membaca, siswa juga mengalami perkembangan dalam hal kepercayaan diri, kedisiplinan, dan kedekatan spiritual terhadap Al-Qur'an. Siswa mulai menunjukkan kebiasaan membaca secara mandiri, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ayat, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Kepala Sekolah diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi program Bina Baca Al-Qur'an, baik dari segi sarana, waktu, maupun kebijakan. Dukungan penuh akan memperkuat pelaksanaan program dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah.

2. Kepada Seluruh Guru program Bina Baca Al-Qur'an Terus tingkatkan kualitas mengajar dengan metode yang variatif dan pendekatan yang sesuai kebutuhan siswa. Penting juga menjaga kekompakan dan koordinasi antar guru agar pembinaan berjalan efektif dan terarah.
3. Kepada Siswa diharapkan aktif, disiplin, dan semangat dalam mengikuti kegiatan Bina Baca Al-Qur'an. Terus berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, tidak malu bertanya, dan menjadikan ngaji sebagai bagian dari kebiasaan dan ibadah harian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Alya Nashar Zulfa. "Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Badan Litbang dan diklat Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Iainah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Bakhri, Syaiful. *Panduan Mentoring Bina Baca Al-Qur'an*. LPP-AIK Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Fathul Amin. "Kaidah Rasm Utsmani Dalam Mushaf AL-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis AL-Qur'an." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 14, no. 1 (June 25, 2020): 72–91. <https://doi.org/10.51675/jt.v14i1.73>.
- Febriyanti, Meliyana, Hindun Hindun, and Rina Juliana. "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus AL-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca AL-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Islamic Education Studies : an Indonesia Journal* 5, no. 1 (July 28, 2022): 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>.
- Hadi, Syamsul. "Metode Pengajaran Talaqi, Takrir, dan Tasm'i terhadap Hafalan Al-Quran Hafidzpreneur Mahasiswa IAI Tazkia." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).
- Hardani, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020. <https://www.pustakailmu.co.id>.
- Hasiwa, Anggellina Presscillia, and Muhajir Darwis. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (October 11, 2023): 678–85. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>.
- Hidayah, Anis Rofi, and Fitriyatul Hanifiyah. "Implementasi Program BTA (Baca Tulis Al Qur'an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri" 2, no. 1 (2022).
- Ika Ika, Atik Rohayati, and Lia Hermawati. "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacan Al – Qur'an di TPQ Darul 'Izzah." *Intellektika :*

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (August 26, 2024): 290–301.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1732>.
- Jaeni, Ahmad. “Indeks Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Mahasiswa UIN Di Indonesia:” *SUHUF* 12, no. 2 (December 31, 2019): 303–26.
<https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.486>.
- Kususmastui, Adi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Semarang, 2019.
- M. Jamhuri, M. Jamhuri. “Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMK Dewantoro Purwosari.” *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 2 (March 27, 2017): 201–16.
<https://doi.org/10.35891/amb.v1i2.395>.
- M. Toha. “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Ekstrakurikuler Btq (Baca Tulis Al-Qur’an) Pada Siswa Sma Unggulan Bppt Darus Sholah Jember.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Mohamad Muspawi, Undari Sulung. “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5 (September 2024).
- Nurdiana, Budi, Ane Zunnatul Mafruhah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Ida Farida. “Faktor Penghambat Kemampuan Siswa SMP Dalam Membaca Al-Quran.” *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (November 24, 2022): 211–19. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6i2.23>.
- Putri, Mirna. “Pembinaan Baca Al-Qur’an dalam Program Tahsin DI MtsN II Banda Aceh.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019.
- Saeed, Abdullah. *Pengantar Studi Al Qur’an*. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press Yogyakarta, 2016.
- Sahir, Syafrida Hanafi. *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA, 2021. www.karyabaktimakmur.co.id.
- Siddiq, Hasbi. “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Dan Motivasi Tadarus AL-QUR’AN.” *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 8, no. 2 (2016): 337–53.
- Siswanto, M Bambang Edi, and M Pd. *Ketrampilan Membaca Al-Qur’an*. Jombang: Ainun Media jombang, 2022.
- Subadiyono. *Pembelajaran Membaca*. Palembang: Noer Fikri Offset, Palembang, 2014.
- Sugiarto, Fitrah. *Panduan Praktis Belajar Ilmu Tajwid*. Nusa Tenggara Barat: Sanabil, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013. www.cvalfabta.com.

- Sugiyono et al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Susilawati, Esti, Dedih Surana, and M Imam Pamungkas. "Pengelolaan Program Bina Baca Qur'an (BBQ) dalam Meningkatkan Kemahiran Siswa Membaca Al-Qur'an," n.d.
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Universitas Islam Riau (UIR) Press, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nomor Wawancara	: 01/W/13-5/2025
Nama Informan	: Ainia Faida Azmi
Identitas Informan	: Siswa kelas VII
Waktu Wawancara	: 08.20-09.15 WIB
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa, 13 Mei 2025

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa yang Anda ketahui tentang program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	BBQ itu program wajib yang bantu banget siswa biar bisa baca Al-Qur'an dengan baik. Diajarkan dari dasar sampai lancar, jalan hampir tiap hari, biasanya pagi sebelum pelajaran.
2.	Apakah dengan diadakannya program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini dapat mempermudah Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Iya banget. Awalnya agak kesulitan, tapi karena diajarin step by step dan rutin latihan, jadi makin lancar. Gurunya juga sabar, jadi nyaman buat belajar.
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Kegiatannya tadarus bareng, praktek tajwid, baca satu-satu di depan guru, hafalan surat pendek, kuis, sampai evaluasi mingguan atau bulanan.
4.	Materi apa saja yang disampaikan saat pembelajaran program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Mulai dari huruf hijaiyah, cara menyambung, harakat, tajwid (nun mati, mim mati, dll), makhraj huruf, sampai adab membaca Al-Qur'an.

5.	Menurut Anda, apakah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini sudah tepat?	Metodenya udah oke. Mulai dari dasar, nggak langsung berat. Dikasih contoh dulu, terus kita nyoba. Kalau salah dibenerin pelan-pelan. Suasananya juga santai.
6.	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan Membaca Al-Qur'an (BBQ) kepada siswa di MTs Darut Tholibin?	Cara ngajarnya enak. Kadang dibawa ngobrol dulu biar nggak tegang. Dikasih contoh bacaan, lalu kita ikutin. Sering dikasih motivasi juga, jadi semangat terus.
7.	Untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara guru/pioneer mengevaluasinya?	Biasanya lewat praktek langsung. Siswa disuruh baca satu per satu, kadang ditanya soal tajwid juga. Ada evaluasi rutin dan dicek pemahaman, bukan cuma lancar baca.
8.	Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dalam diri Anda?	Alhamdulillah, meningkat banget. Sekarang bacaan lebih enak, makin percaya diri, bahkan bisa bantu temen. Jadi makin rajin ngaji juga di rumah.
9.	Apa saja manfaat yang Anda rasakan saat mengikuti program Bina Baca Al-Qur'an (BTA) ini?	Jadi lebih lancar, ngerti tajwid, makin disiplin dan rajin, semangat belajarnya juga nular dari temen-temen. Yang paling penting, makin cinta sama Al-Qur'an.
10.	Apakah ada hambatan/kesulitan yang Anda rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini di MTs Darut Tholibin?	Ada sih, kayak kalau lagi capek atau nemu tajwid yang susah. Kadang malu juga kalau salah baca. Tapi guru selalu sabar dan ngasih semangat, jadi tetap jalan terus.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nomor Wawancara	: 02/W/13-5/2025
Nama Informan	: Naufal Faris Akrom
Identitas Informan	: Siswa kelas VII
Waktu Wawancara	: 08.20-09.15 WIB
Hari/Tgl Wawancara	: Selasa, 13 Mei 2025

No.	Peneliti	Informan
1	Apa yang Anda ketahui tentang program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	BBQ adalah program wajib yang bantu siswa bisa baca Al-Qur'an dengan benar. Dilaksanakan rutin di luar jam pelajaran. Materinya lengkap, dari dasar, tajwid, sampai adab baca. Bikin semangat belajar ngaji.
2	Apakah dengan diadakannya program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini dapat mempermudah Anda dalam belajar membaca Al-Qur'an?	Sangat membantu. Awalnya bingung huruf dan tajwid, tapi sekarang lebih paham. Belajar sistematis dan rutin, guru sabar, jadi sekarang lebih lancar dan paham bacaan panjang/pendek.
3	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Kegiatannya baca bergiliran, latihan tajwid, praktik langsung, hafalan, tugas rumah, latihan kelompok, kadang diselingi motivasi atau cerita Islami. Belajar jadi seru dan nggak monoton.
4	Materi apa saja yang disampaikan saat pembelajaran program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Materinya bertahap: huruf hijaiyah, harakat, sukun, sambungan huruf, hukum tajwid, makhraj, tartil, dan adab membaca. Teori dan praktik langsung digabung biar lebih mudah dipahami.

5	Menurut Anda, apakah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini sudah tepat?	Metodenya pas banget. Disesuaikan kemampuan, mulai dari dasar, pakai talaqqi dan praktik langsung. Kadang juga diskusi ringan biar paham. Belajarnya santai tapi serius.
6	Bagaimana cara guru dalam mengajarkan Membaca Al-Qur'an (BBQ) kepada siswa di MTs Darut Tholibin?	Guru ngajarnya sabar dan ramah. Dikasih contoh dulu baru disuruh ikut. Kalau salah langsung dikoreksi. Ada baca bareng, tips pengucapan, guru juga keliling cek satu-satu, dan ada sesi tanya jawab.
7	Untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang disampaikan, bagaimana cara guru/pioneer mengevaluasinya?	Guru evaluasi lewat baca langsung satu per satu, kuis kecil tentang tajwid, dan minta penjelasan teori. Juga ada ujian bulanan. Disampaikan santai tapi tetap objektif.
8	Setelah mengikuti program ini, apakah ada peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dalam diri Anda?	Ada peningkatan besar. Dulu bingung huruf, sekarang lebih jelas dan teratur bacaannya. Jadi paham tajwid, lebih pede baca di depan umum, dan lebih sering ngaji di rumah.
9	Apa saja manfaat yang Anda rasakan saat mengikuti program Bina Baca Al-Qur'an (BTA) ini?	Bisa baca Al-Qur'an dengan benar, paham aturan bacaan, jadi rajin ngaji, lebih disiplin, hati lebih tenang, dan merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an.
10	Apakah ada hambatan/kesulitan yang Anda rasakan ketika mengikuti proses pembelajaran Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) ini di MTs Darut Tholibin?	Ada beberapa kendala: kecapekan karena jadwal padat, bingung pas baca panjang, huruf mirip bikin ragu, kadang malu kalau salah. Tapi guru selalu bantuin dengan sabar.

TRANSKIP WAWANCARA 3

Nomor Wawancara	: 03/W/17-5/2025
Nama Informan	: Putri Roudlotul Jannah
Identitas Informan	: Guru BBQ kelas VII
Waktu Wawancara	: 09.15-11.30
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 17 Mei 2025

No.	Peneliti	Informan
1.	Apa yang melatarbelakangi diadakannya program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Karena banyak siswa belum bisa baca Al-Qur'an saat masuk MTs, bahkan huruf hijaiyah pun belum kenal. BBQ dibuat sebagai tanggung jawab sekolah untuk membekali ilmu agama, bukan hanya akademik.
2.	Kapan waktu pelaksanaan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Dilaksanakan Senin-Kamis pagi hari sebelum pelajaran utama. Kadang sore untuk bimbingan tambahan. Dipilih pagi karena siswa masih segar, dan pembiasaan ini ditanamkan dalam rutinitas harian.
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ)?	Mulai dari doa bersama, pembacaan Al-Qur'an individu/kelompok, bimbingan satu-satu, tajwid, makhraj, evaluasi, motivasi, hingga penguatan keagamaan. Disesuaikan dengan level siswa agar tidak membosankan.
4.	Bagaimana kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pelaksanaan BBQ?	Pendahuluan: doa, absensi, dan motivasi. Inti: baca sesuai level, guru memantau dan koreksi. Penutup: umpan balik, catatan, tugas lanjutan, dan ditutup doa.
5.	Materi apa saja yang disampaikan saat pembelajaran Bina Baca Al-Qur'an (BBQ)?	Dimulai dari huruf hijaiyah, harakat, sambungan huruf, tajwid (mad, ghunnah, idgham, ikhfa'), makhraj huruf, tartil. Materi disesuaikan kemampuan siswa, tidak seragam.

6.	Metode apa yang digunakan saat pembelajaran BBQ?	Gunakan metode Utsmani, drill, pendekatan klasikal, dan kelompok kecil. Disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar pembelajaran fleksibel dan efektif.
7.	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi BBQ di MTs Darut Tholibin?	Semangat siswa tinggi, guru berkompeten, sarana memadai (masjid, Al-Qur'an, buku), dukungan kuat dari kepala madrasah dan orang tua. Semua itu menunjang keberhasilan program.
8	Apa saja faktor penghambat dalam implementasi BBQ di MTs Darut Tholibin?	Perbedaan kemampuan siswa yang besar, keterbatasan waktu, kurang disiplin, rasa minder siswa, dan terkadang kurangnya Al-Qur'an atau buku panduan jika jumlah siswa banyak.
9.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	Buat pengelompokan level, pendekatan personal bagi yang kurang disiplin, motivasi agar tidak malu, tambah sarana lewat kerja sama dengan sekolah, serta adakan kelas tambahan di luar jam pelajaran.
10.	Bagaimana cara mengevaluasi program BBQ di MTs Darut Tholibin?	Evaluasi mingguan lewat pengamatan langsung, ada ujian baca per semester. Penilaian dari kelancaran, tajwid, dan kerapihan. Guru beri catatan perkembangan untuk bahan evaluasi dan perbaikan program.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nomor Wawancara	: 04/W/17-5/2025
Nama Informan	: Annisa Mukarromah
Identitas Informan	: Guru BBQ kelas VII
Waktu Wawancara	: 07.15-09.00 WIB
Hari/Tgl Wawancara	: Sabtu, 17 Mei 2025

No.	Peneliti	Informan
1	Apa yang melatarbelakangi diadakannya program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Karena banyak siswa yang belum lancar ngaji saat masuk MTs, bahkan belum kenal huruf hijaiyah. Program BBQ dibuat agar semua siswa bisa baca Al-Qur'an dengan baik sesuai kemampuan.
2	Kapan waktu pelaksanaan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Darut Tholibin?	Dilaksanakan pagi hari sebelum pelajaran utama selama 60-70 menit. Pagi dipilih karena siswa lebih segar dan fokus.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan saat pelaksanaan program BBQ?	Dimulai dengan doa, lalu membaca Al-Qur'an, ada yang dibimbing langsung. Diberi penjelasan tajwid, koreksi bacaan, tanya jawab ringan, dan kadang tugas atau hafalan pendek untuk latihan di rumah.
4	Bagaimana kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pelaksanaan BBQ?	Pembukaan dengan doa dan arahan guru. Inti: siswa membaca, guru mendengarkan dan membetulkan. Penutup: evaluasi ringan, motivasi, dan tugas rumah agar latihan berlanjut.
5	Materi apa saja yang disampaikan saat pembelajaran BBQ?	Materi dimulai dari huruf hijaiyah, harakat, sambungan huruf, tajwid (idgham, ikhfa, mad), dan makhraj huruf. Jika sudah lancar, lanjut ke bacaan panjang. Disesuaikan kemampuan siswa.

6	Metode apa yang digunakan saat pembelajaran BBQ?	Metode Utsmani ,klasikal untuk teori, drill untuk tashih biasanya kelas IX, dan pendekatan personal. Tujuannya agar siswa nyaman dan tidak takut salah.
7	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi program BBQ?	Dukungan guru berpengalaman, sarana memadai (mushola, Al-Qur'an, buku), antusiasme siswa, dukungan orang tua, dan dukungan penuh dari sekolah.
8	Apa saja faktor penghambat dalam implementasi BBQ?	Jumlah siswa banyak, waktu terbatas, siswa malu atau tidak percaya diri, serta kelelahan saat musim ulangan.
9	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	Dibagi kelompok kecil, pendekatan personal untuk siswa pemalu, tambahan kelas jika perlu, kerja sama dengan orang tua agar latihan juga dilakukan di rumah.
10	Bagaimana cara mengevaluasi program BBQ?	Evaluasi harian dari pengamatan langsung. Secara resmi ada evaluasi bulanan dan ujian baca per semester. Dinilai dari kelancaran, tajwid, pelafalan, dan dicatat perkembangannya untuk pemantauan lanjutan.

Lampiran 2: Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/O/13-5/2025
Hari/Tgl Pengamatan	: Selasa, 13 Mei 2025
Waktu Pengamatan	: 07.00 WIB
Lokasi Pengamatan	: Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin
Dideskripsikan Pukul	: 08.20-09.10

1. Sasaran Observasi

No.	Sasaran Observasi	Tujuan Observasi
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII	Mengetahui tingkat awal kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (dari belum bisa hingga lancar)
2	Pelaksanaan program Bina Baca Al-Qur'an (BBQ)	Mengamati jalannya program, metode yang digunakan, dan pembagian kelompok belajar
3	Peran guru BBQ	Mengidentifikasi pendekatan guru dalam mengajar dan membimbing siswa
4	Antusiasme dan kedisiplinan siswa	Melihat sejauh mana siswa aktif dan konsisten mengikuti program BBQ
5	Sarana dan prasarana pendukung	Menilai ketersediaan fasilitas seperti masjid, Al-Qur'an, dan buku panduan
6	Dampak program terhadap siswa	Mengamati perubahan pada kemampuan, sikap, dan kebiasaan siswa setelah mengikuti program

2. Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa	Bervariasi, ada yang belum bisa huruf hijaiyah, ada yang sudah cukup lancar namun belum tepat tajwidnya
2	Pelaksanaan program BBQ	Terjadwal rutin tiap pagi, berlangsung sistematis dengan tahapan pembukaan, inti, dan penutup
3	Metode pembelajaran	Digunakan Utsmani, drill, klasikal, dan pendekatan personal sesuai kemampuan siswa
4	Peran guru	Guru aktif membimbing, sabar, memberi motivasi, dan melakukan koreksi bacaan secara langsung
5	Sikap dan partisipasi siswa	Siswa antusias namun beberapa masih malu dan kurang percaya diri; secara umum aktif dan tertib
6	Fasilitas pendukung	Tersedia masjid, Al-Qur'an, buku panduan; cukup memadai untuk menunjang kegiatan BBQ
7	Dampak terhadap siswa	Terjadi peningkatan kemampuan membaca, pemahaman tajwid, rasa percaya diri, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an

Lampiran 3: Dokumentasi

Dokumentasi



Wawancara Siswa Kelas VII



Proses pembelajaran BBQ



Wawancara Guru BBQ Kelas VII



Gedung Mts Darut Tholibin

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://ojs.ia-ngabar.ac.id/> E-mail: ia-ngabar@ojs.ia-ngabar.ac.id

Nomor: 214/4.062/Thy/K.B.3/III/2025

Lamp. : -

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhrawah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

Nama : Riko Setiawan

NIM : 2021620101043

Fakultas/Sos : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo dengan judul Penelitian "*Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025*".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 6 Maret 2025
Dekan,

Rahma L. Omi Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102

Lampiran 5: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN AL-MUNAWI "MTs DARUT THOLIBIN" NPM: 121135428090 NPSN: 70035915 Tamanwari Karangrejo Sampung Ponorego Alamat : Jl. Masjid Ratus Huda Tamanwari Karangrejo Sampung Ponorego Email : yayasan.al-munawi@gmail.com Hp: 0892 3555 6640/0812 9134 1149
No : 016/MTs.DRT.B.2/2025	Ponorego, 17 Mei 2025
Lamp : -	
Hal : Surat Balasan	
Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/I <u>Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Negeri</u>	
Di Tempat	
Assalamu'alaikum, Wr. Bb.	
Menindaklanjuti surat dari Saudara/I Nomor 214/4.062/Thy/K.B.3/III/2025, Tanggal 6 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul penelitian " Penerapan Program Bina Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Darut Tholibin Sampung Ponorego Tahun Pelajaran 2024-2025 " oleh Riko Setiyawan (2021620101043).	
Sehubungan hal tersebut di atas, maka kami menerima permohonan izin pelaksanaan penelitian tersebut di madrasah kami MTs Darut Tholibin Tamanwari Karangrejo Sampung dengan menaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah kami.	
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami mengucapkan terima kasih.	
Wassalamu'alaikum, Wr. Bb.	
  Rizki Rendi, S.Pd NIP. : - Kepala Madrasah MTs Darut Tholibin	

Lampiran 6: Lembar Konsultasi Bimbingan



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Suroboyo Kalijaga Ngablar Surobo Ponorogo 63471 Telp. 03321 3146389
 Website: <http://www.pesantren-walisongo.ac.id/> E-mail: fasad@pesantren-walisongo.ac.id

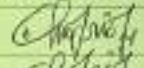
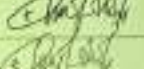
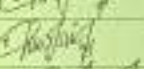
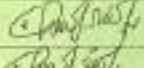
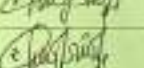
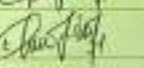
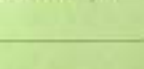
LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIKO SETIYAWAN

NIM : 2021620101043

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PAI

Judul Skripsi : Penerapan Program Bina Baca AL-Quran
Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca AL-Quran
Penerapannya Pada Kader di Pondok Pesantren Tarbiyah di
Pondok Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
1	7 Feb 2025	Revisi proposal	
2	01 Feb 2025	Revisi proposal	
3	6 Mei 2025	Revisi Bab 1 - 3	
4	23 Mei 2025	Revisi Bab 1 - 3	
5	6 Juni 2025	Revisi Bab 1 - 3, Lanjut 4 - 5	
6	16 Juni 2025	Revisi Bab 4 - 5	
7	17 Juni 2025	Revisi skripsi miah	
8	18 Juni 2025	Bab 1-5 / skripsi Acc	

Pembimbing



Siti Kusuma Pratiwi, M.Pd

Mahasiswa



Riko Setiyawan

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Riko Setiyawan
2. Tempat, Tgl. Lahir : Ponorogo, 14 April 2002
3. Alamat Rumah : RT 05 RW 01, Dukuh Tamansari, Desa Carangrejo,
Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo
4. Nomor HP : 082215323576
5. E-mail : rsetiyawan096@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

4. Pendidikan Formal
 - a. TK RA Muslimat Roudlotul Huda
 - b. SDN 3 Carangrejo
 - c. MTs Al Azhar
 - d. MA Al Azhar
5. Pendidikan Non Formal
 - a. Madin Roudlotul Huda

Ponorogo, 18 Juni 2025

Riko Setiyawan
2021620101043